

**TEKNIK KONSELING *CLIENT CENTERED* UNTUK  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA  
DALAM FILM *I NOT STUPID TOO 2***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**DEWI HALIMATUS SA'DIYAH**  
**NIM. 3518068**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**TEKNIK KONSELING *CLIENT CENTERED* UNTUK  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA  
DALAM FILM *I NOT STUPID TOO 2***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**DEWI HALIMATUS SA'DIYAH**  
**NIM. 3518068**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Halimatus Sa'diyah

NIM : 3518068

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**TEKNIK KONSELING *CLIENT CENTERED* UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM *I NOT STUPID TOO 2***” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Desember 2022

Penulis,



**Dewi Halimatus Sa'diyah**  
**3518068**

## NOTA PEMBIMBING

**Cintami Farmawati, M. Psi**  
**Dusun Bejagan Rt. 002 Rw. 005 Desa Purwosari**  
**Kec. Comal Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dewi Halimatus Sa'diyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Dewi Halimatus Sa'diyah**  
NIM : **3518068**  
Judul : **TEKNIK KONSELING CLIENT CENTERED UNTUK  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM I NOT  
STUPID TOO 2**

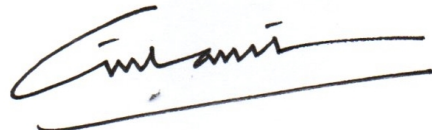
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Pembimbing,



**Cintami Farmawati, M. Psi**  
**NIP. 198608152019032009**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajej Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Dewi Halimatus Sa'diyah**  
NIM : **3518068**  
Judul Skripsi : **TEKNIK KONSELING *CLIENT CENTERED* UNTUK  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM  
*I NOT STUPID TOO 2***

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

Penguji II

**Khaerunnisa Tri Dakmaningrum, M.Pd**  
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 30 Desember 2022

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reoublik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ي= i	اي= ai	ي= i
او= u	او= au	او= u

## 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/Contoh : جميلات

مرأة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/Contoh :

فاطمه ditulis *Fatima*

## 4. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجالل	Ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /‘/

Contoh :

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Tasumi dan Bapak Fahqomi tercinta. Terimakasih untuk kedua jimat dunia akhirat yang selalu ada di hati, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti. Dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras serta semangat yang terus mengalir dari keduanya sehingga dapat memotivasi untuk terus maju.
2. Kakaku yang aku sayangi Nurmalarnifahmi yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan dalam perjalanan skripsiku ini.
3. Calon pasangan hidup Abdi Wicaksono terimakasih selalu menjadi support system dalam keadaan apapun baik suka maupun duka, selalu memberi semangat, doa dan bantuan dalam proses menyusun skripsi dari awal sampai akhir.
4. Seluruh dosen FUAD khususnya BPI yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag selaku dosen pembimbing, memberi pengarahan dan motivasi-motivasi dalam perjalanan perkuliahan dari semester awal sampai sekarang.
5. Pembimbing skripsiku Ibu Cintami Farmawati, M.Psi yang senantiasa memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama proses pembuatan dari awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran serta memberikan semangat dan motivasi agar bertanggungjawab segera menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga besar kelas B Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018, senasib, seperjuangan, dan sepenanggungan. Terimakasih untuk solidaritas yang luar biasa, kekompakan dari masa awal masuk kuliah hingga sekarang, sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.
7. Almameter tercinta UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan, sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu di kampus.

## **MOTTO**

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

-Ridwan Kamil-



## ABSTRAK

Sa'diyah, Dewi Halimatus. 2022. *Teknik Konseling Client Centered untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film I Not Stupid Too 2*. Skripsi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Cintami Farmawati, M.Psi.

Kata kunci: Teknik Konseling *Client Centered*, Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yakni perilaku remaja yang menentang hukum serta norma yang ada pada masyarakat. Adapun bentuk kenakalan remaja seperti mengkonsumsi minuman keras, merokok, melakukan hubungan seks bebas, perjudian, tawuran dan narkoba. Terjadinya kenakalan remaja umumnya diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari remaja itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Sehingga salah satu cara mengatasi kenakalan remaja yakni dengan menggunakan teknik konseling *client centered*.

Konseling *client centered* merupakan teknik dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Konseling *client centered* merupakan teknik konseling dimana peran yang paling penting adalah klien itu sendiri, klien dibiarkan mencari solusi sendiri untuk masalah yang mereka hadapi. Tugas konselor memberikan teknik-teknik konseling *client centered* seperti mendengarkan aktif, bertanya, memberikan dukungan, memfasilitasi, mendekatkan diri.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi virtual kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi online dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis media siber dengan ruang media, dokumen media, objek media, pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja bisa diatasi dengan cara teknik konseling *client centered* dengan mendengarkan aktif, bertanya, memberikan dukungan, memfasilitasi, mendekatkan diri kepada klien sehingga klien mendapatkan solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalahnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta seluruh pengikutnya yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang sekarang ini dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul “Teknik Konseling *Client Centered* Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film *I Not Stupid Too 2*” dalam kesempatan ini pula peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti sehingga skripsi dapat terwujud, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan izin penulis menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dan memberikan izin menyelesaikan studi di BPI.

4. Bapak Ahmad Zaeni, M. Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi pengarahan dan motivasi-motivasi dalam perjalanan perkuliahan dari semester awal sampai sekarang.
5. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama proses pembuatan dari awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran serta memberikan semangat dan motivasi agar bertanggungjawab segera menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman BPI angkatan 2018.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas amal kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisannya dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita bersama.

Pekalongan, 19 Desember 2022

Penulis



**Dewi Halimatus Sa'diyah**

NIM. 3518068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Teoritis .....	8
1. Analisis Teoritis .....	8
2. Penelitian Relevan .....	11
3. Kerangka Berfikir .....	15
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	26
A. <i>Konseling Client Centered</i> .....	26
1. Definisi <i>Konseling Client Centered</i> .....	26
2. Tujuan <i>Konseling Client Centered</i> .....	28
3. Teknik-teknik <i>Konseling Client Centered</i> .....	29
B. Kenakalan Remaja .....	31
1. Definisi Kenakalan Remaja .....	31
2. Faktor-faktor Terjadinya Kenakalan Remaja .....	32

3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja .....	35
4. Bentuk Kenakalan Remaja.....	36
<b>BAB III TEKNIK KONSELING <i>CLIENT CENTERED</i> UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM <i>I NOT STUPID TOO 2</i>.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Film <i>I Not Stupid Too 2</i> .....	43
1. Struktur Film <i>I Not Stupid Too 2</i> .....	43
2. Identitas Film <i>I Not Stupid Too 2</i> .....	48
3. Sinopsis film <i>I Not Stupid Too 2</i> .....	49
B. Teknik Konseling Client Centered untuk Mengatasi Kenakalan Remaja.....	57
1. Mendengarkan Aktif ( <i>Active Listening</i> ) .....	57
2. Bertanya ( <i>Questioning</i> ).....	58
3. Memberikan Dukungan ( <i>Supporting</i> ).....	60
4. Memfasilitasi ( <i>Facilitating</i> ).....	61
5. Mendekatkan Diri ( <i>Get Closer</i> ) .....	62
C. Gambaran Kenakalan Remaja dalam Film <i>I Not Stupid Too 2</i> .....	63
1. Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah, pada Scene 5.10-7.15.....	63
2. Membawa CD Porno di Sekolah, pada Scene 48.30- 51.23 .....	65
3. Berkelahi, pada Scene 28.43- 29.09 dan Scene 1.36.00-1.37.67...	65
4. Merampok, pada Scene 1.31.00-1.33.53 .....	67
5. Merokok.....	68
<b>BAB IV ANALISIS TEKNIK KONSELING <i>CLIENT CENTERED</i> UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM <i>I NOT STUPID TOO 2</i>.....</b>	<b>70</b>
A. Analisis Teknik Konseling <i>Client Centered</i> Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film <i>I Not Stupid Too 2</i> .....	70
1. Mendengarkan Aktif.....	71
2. Bertanya .....	72
3. Memberikan Dukungan .....	73
4. Memfasilitasi .....	74

5. Mendekatkan Diri .....	74
<b>B. Analisis Gambaran Kenakalan Remaja Dalam Film <i>I Not Stupid</i></b>	
<i>Too 2</i> .....	75
1. Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah .....	76
2. Membawa CD Porno di Sekolah .....	76
3. Tawuran .....	77
4. Merampok .....	78
5. Merokok .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Turnitin

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku pencarian jati diri umumnya mengakibatkan permasalahan yang tumbuh pada remaja. Dimulai dari keinginan anak tersebut untuk diakui kehadirannya dilingkungan sosial serta keinginan untuk mencari identitas dirinya. Sebagaimana anak mampu membuktikan dengan segudang prestasinya tetapi juga ada yang membuktikan dengan menggunakan cara yang tidak baik dan termasuk ke dalam kenakalan remaja. Kenakalan remaja melingkupi seluruh perilaku yang diperbuat remaja yang keluar dari norma hukum pidana. Perilaku tersebut, akan membebani orang yang ada disekitarnya bahkan dirinya sendiri. Kenakalan ini ialah sebuah perilaku yang menyimpang hukum, norma serta peraturan yang terdapat di masyarakat maupun pelakunya adalah usia anak-anak dan remaja yang mengalami perubahan menuju remaja. Banyaknya kenakalan yang ditimbulkan disekolah disebabkan oleh beberapa faktor meliputi beranekaragam komunitas, keluarga serta dari dirinya sendiri.<sup>1</sup>

Permasalahan kenakalan remaja di Indonesia bisa dikatakan cukup memprihatinkan oleh masyarakat umum. Terdapat sebanyak 37 kasus kekerasan di berbagai tingkat pendidikan dari kurun waktu bulan Januari hingga April tahun 2019 yang dikutip dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Sering kali permasalahan lainnya yang dilakukan seorang remaja yaitu tawuran antar pelajar, seperti yang telah diutarakan Komisi Perlindungan

---

<sup>1</sup> Moh Rifa'I, Pai Interdisipliner, (Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama, 2012), hlm. 29.



Anak Indonesia bahwasanya dari tahun ke tahun angka tawuran antar pelajar semakin bertambah, tahun 2018 data tawuran antar pelajar mengalami kenaikan sebesar 14% yang semula sebesar 12,9% di tahun 2017. Peningkatan kenakalan remaja dari hari ke hari semakin bertambah frekuensi. Hal ini akan merugikan bangsa Indonesia pada tahun 2025 ketika berada di posisi bonus demografi. Oleh sebab itu, sesegera mungkin persoalan ini harus ditanggulangi bersama.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja secara teori itu mempunyai ciri-ciri seperti tawuran, tidak mengerjakan tugas, menonton film dewasa, mencuri, membolos, mengkonsumsi obat-obat terlarang (narkotika), dan lain sebagainya. Seorang remaja tidak akan menjadi nakal secara tiba-tiba, namun bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuknya menjadi nakal. Menurut Santrock (2013) beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh pada kenakalan remaja ada dua, meliputi faktor internal serta eksternal. Adapun faktor internal yang asalnya dari pribadi remaja tersebut sendiri contohnya; kelemahan mengontrol diri serta krisis identitas. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan maupun dari luar remaja itu sendiri, contohnya; pengaruh dari lingkungan sekitarnya, kurangnya pemahaman mengenai agama, kurang perhatian serta kasih sayangnya kedua orang tua.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Zulfikar Abbas Pohan, Mhd dkk, Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja, *Journal Of Islamic Studies Volume 1 No 1*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Een dan Umbu Tagela dkk, Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, *jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 4*, no. 1, (Salatiga:Universitas Kristen Satya Wacana,2020), hlm. 34-35.

Akibat dari timbulnya kenakalan remaja maka akan berdampak pada lingkungan masyarakat, keluarga serta dirinya sendiri. Solusi untuk menangani kenakalan remaja terbagi menjadi empat diantaranya yaitu: tindakan rehabilitasi, kuratif, represif serta preventif. Solusi untuk pengendalian kenakalan remaja meliputi: kelemahan dalam mengontrol diri serta gagalnya mencapai identitas peran dapat ditanggulangi menggunakan prinsip keteladanan, dari guru dan keluarga untuk memberikan motivasi, remaja dapat menyalurkan jiwanya untuk berbagai kegiatan yang positif, remaja pintar memilih lingkungan serta teman yang baik, orang tua berperan untuk memberikan arahan dengan siapakah mereka bergaul, menciptakan ketetapan hatinya supaya tidak mudah terpengaruh teman sebayanya apabila nanti tidak sesuai yang diinginkan.<sup>4</sup>

Melihat besarnya dampak yang diakibatkan oleh kenakalan remaja, maka kenakalan remaja perlu untuk diatasi, dan salah satu cara mengatasinya adalah dengan menggunakan konseling *client centered*. Konseling *client centered* yaitu sebuah teknik dimana klien itu sendiri yang berperan untuk memecahkan permasalahannya sendiri supaya kepribadiannya klien tersebut tercapai secara sistematis. Alasan menggunakan konseling *client centered*, yakni akan membuat sadar orang tua bahwa anak sangat membutuhkan peran orang tua dalam perkembangan sikap anak. Konseling berpusat pada klien digunakan untuk melihat secara positif kepribadiannya manusia. Bahkan Roger juga menekankan bahwasanya, pada dasarnya manusia itu bisa

---

<sup>4</sup> Dadan Sumara dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, no. 2 (2017), hlm. 349-352.

dipercaya karena lebih konstruktif serta kooperatif, dimana dalam diri setiap orang mempunyai kemampuan yang mengarah pada kondisi kesehatan psikologisnya secara terarah dan sadar. Fungsi serta peran dari konseling *client centered* sebenarnya tidak ditekankan pada teknik konselingnya melainkan perspektif perilakunya lah yang lebih ditekankan, sehingga sikap dari konselor yang diutamakan dalam melakukan konseling, sikap dari konselor tersebut dapat memudahkan perubahan dalam dirinya seorang klien. Konselor menempatkan dirinya sebagai alat perubahan dan bertindak menjadi penyedia serta dalam proses konseling lebih memprioritaskan kesabarannya, fokus dari konseling *client centered* yaitu peranan dirinya sendiri dalam memastikan serta mengarahkan dirinya dengan penuh tanggung jawab. Konselor percaya bahwasanya dalam konseling ini kliennya mempunyai kemampuan untuk mengatasi, bertanggung jawab, serta mengatur tingkah laku maupun pikirannya dan konselor percaya bahwasanya klien mempunyai potensi kearah yang lebih baik lagi untuk berkembang serta berubah.<sup>5</sup> Dalam Surat Ar-Rad ayat 11 menjelaskan bahwa hanya manusia yang dapat merubah nasibnya sendiri, memberi motivasi pada individu-individu yang bermasalah untuk mampu mengubah nasib mereka dengan mengingatkan, menyadarkan manusia atas tindakan-tindakan yang ia perbuat. Individu-individu yang ingin merubah keadaan negatifnya harus berupaya sendiri menemukan potensi dan mencari jalan keluar permasalahannya.

---

<sup>5</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

Di zaman modern ini dimana era industri mulai mengalami peredaran yang keempat atau dikenal dengan peredaran industry 4.0, perkembangan dunia digital sangatlah cepat. Di zaman ini nyaris semua alat komunikasi terhubung satu sama lain menggunakan internet, sehingga perubahan data sangat mudah. Google dan Youtube adalah beberapa sifat internet yang sering digunakan dalam zaman ini. Semua orang menggunakan Google dan Youtube untuk mengerjakan tugas sekolah/ kuliah, untuk hiburan, mengakses informasi, mendengarkan musik, menonton film/ video dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi di zaman ini berpengaruh untuk kehidupan manusia. Teknologi komunikasi yang sekarang ini berperan dan mengalami perkembangan salah satunya yaitu industri perfilman. Film merupakan salah satu dari sebuah karya pribadi atau tim. Dalam sebuah film seorang produser hendak memberikan pesan untuk para penontonnya, yang berulang kali disisipkan di berbagai adegan dalam film. Hal inilah yang membuat jenis media massa yang satu ini sangatlah digemari masyarakat, selain menghibur masyarakat serta bisa memetik nilai ataupun pesan yang termuat pada film tersebut yang sekiranya dapat diterapkan di kehidupan nyata.

Salah satu film yang mengangkat mengenai permasalahan kenakalan remaja dengan konseling *client centered* yaitu film *I Not Stupid Too 2*, merupakan film yang disutradarai oleh Jack Neo tersebut mengisahkan mengenai kehidupan seorang remaja yang bernama Tom dan Chengcai. Dia mengalami kenakalan remaja dikarenakan minimnya perhatian oleh orang tua. Dimana orang tua Tom yang kurangnya perhatian oleh orangtua. Dimana

orangtua Tom yang begitu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak memperhatikan perkembangan Tom, Sedangkan kehidupan Chengcai ini tidak mendapat dukungan dari ayahnya yang bernama Mr. Lim, sebab ayahnya tidak menyukai hobby sang anak yaitu bela diri dikarenakan ayahnya tidak ingin Chengcai menjadi anak yang gagal seperti dirinya yang menjadi mantan narapidana. Film ini bermaksud untuk menyadarkan orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anak dan memberi dukungan apa yang disukai oleh anak.

Kehidupan seorang remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja, dan dia mengatasi permasalahannya dengan konseling *client centered* dan dibantu oleh orang tuanya. Berikut adalah salah satu cuplikan yang dialami pemeran utama, Tom dan Chengcai mengalami masalah kenakalan remaja seperti; membuat keributan di sekolah, membantah nasihat dari orang tua, bersikap kasar kepada orang tua, mencuri, berkelahi, menonton video porno. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam film juga dilakukan oleh orang tua dari Tom dengan menggunakan konseling *client centered* yaitu dengan mengembangkan potensi yang di miliki oleh Tom.<sup>6</sup>

Berlandaskan latar belakang tersebut, sehingga peneliti terdorong guna melakukan penelitian terkait **“Teknik Konseling *Client Centered* Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film *I Not Stupid Too 2*”**.

---

<sup>6</sup> Anggriani Kartini Julianna, Analisis Film *I Not Stupid Too 2*, Youtube, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dalam Video pada menit ke 29:29 sampai 1:36:43.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik konseling *client centered* untuk mengatasi kenakalan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2*?
2. Bagaimana gambaran kenakalan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan permasalahan yang sudah dijelaskan, bahwa tujuannya penelitian ini ialah:

1. Untuk memahami teknik konseling *client centered* untuk mengatasi kenakalan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2*.
2. Untuk memahami gambaran kenakalan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan bisa memberi penambahan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bimbingan penyuluhan islam terkhususnya konseling *client centered* guna mengatasi kenakalan remaja.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan bagi penulis, praktisi konselor, dan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam mengenai pesan dari film tersebut seperti apa yang dapat membantu dalam mengatasi kenakalan remaja menggunakan teknik *client centered*, maupun bisa mengimplementasikan ilmu itu pada kehidupan sehari-hari serta membagikannya kepada orang lain.

## E. Tinjauan Teoritis

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Konseling Client Centered

Sesuai pemaparan Carl Roger mengatakan bahwasanya *client centered* merupakan konseling non-direktif, menerangkan bahwasanya konseling *client centered* merupakan sebuah metode yang digunakan dalam bimbingan konseling dimana kliennya lah yang menjadi pusat konseling bukan konselornya. Carl Ransom yakni tokoh yang mengembangkan konseling *client centered*, dimana merupakan psikolog klinis yang mendalami psikoterapi dan konseling. *Client centered* sebagaimana pemaparan Roger dalam Mc.loed ialah sebuah metode konseling dimana kliennya lah yang sangat berperan dan dibebaskan untuk mencari jalan keluar sendiri terhadap permasalahan yang tengah dihadapinya. Perihal tersebut memberikan arti bahwasanya dalam teknik ini peranan seorang konselor hanya memberikan dorongan, mempengaruhi serta mengarahkan klien supaya bisa mencari dan meninjau jalan keluarnya sendiri.<sup>7</sup>

Dalam penerapan konseling *client centered* terdapat beberapa teknik yaitu meliputi: adalah sebagai berikut: mendengarkan aktif (*active listening*), bertanya (*questioning*)), memberikan dukungan (*Supporting*), memfasilitasi (*facilitating*), mendekati diri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Gerald Correy, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 91.

<sup>8</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.273-274.

## b. Kenakalan Remaja

Kartono menyebutkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku remaja yang menentang hukum serta norma yang ada pada masyarakat. Acuan dari rentang kenakalan remaja sangatlah luas, dari perbuatan kriminal, pelanggaran status sampai dengan perilaku yang tidak bisa diterima oleh sosial.

Menurut Sunarwiyati bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja terbagi menjadi tiga meliputi; kenakalan remaja atas dasar tingkat kesalahan, diantaranya: seperti kelayapan, pergi tanpa pamit pada orang tua, bolos sekolah dan suka berkelahi.. Kemudian kenakalan yang menjurus ke dalam pelanggaran hukum seperti mengambil tanpa izin barangnya orang tua, melanggar norma kesopanan dalam berpakaian dan meminjam barang tidak dikembalikan. Dan yang terakhir ada kenakalan khusus, diantaranya seperti, mengkonsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, mengikuti organisasi terlarang, seks diluar perkawinan.<sup>9</sup>

Tentunya masih banyak lagi bentuknya jika membahas permasalahan mengenai kenakalan remaja, apalagi jika kaitannya dengan keadaan tertentu, sebagian contoh yang disebutkan di atas merupakan bentuk dari kenakalan remaja.

---

<sup>9</sup> Een dan Uumbu Tagela dkk, Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, *jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 4* , no. 1 (Salatiga:Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), hlm. 33.



c. Film

Film berdasar KBBI merupakan kisah gambaran hidup. Film berdasarkan bahasa Inggris dinamakan *motion picture* (gambar hidup). Film menjadi perekam sejarah yang baik. Film dapat pula memiliki fungsi berdasar aspek instruktif dan edukatif, dari tingkatan bawah hingga ilmiah. Dianggap menurut objek dan hasil yang sebelumnya sudah ditetapkan. Film adalah media komunikasi yang memiliki kandungan budaya dan seni, dan menyatukan komponen suara ataupun non suara dan gambar didalamnya, maka komunikasi lebih baik atau maksud yang akan dinyatakan oleh pembawa pesan bisa diambil dan dipahami secara baik oleh penerima pesan.<sup>10</sup>

Kapasitas film untuk memberi pengaruh pada masyarakat ada pada sudut pandang audio visual yang ada didalamnya, serta potensi sutradara untuk mengerjakan film itu maca terciptalah suatu kisah yang menarik lalu menjadikan masyarakat termotivasi. Pesan yang termuat dalam film dinyatakan dengan cara umum pada masyarakat yang menonton film itu. Kemampuan film untuk menyatakan pesan letaknya dari jalan kisah yang termuat didalamnya. Selain dikenakan untuk alat guna berbisnis, ada sejumlah topik krusial yang memastikan bahwa film untuk media komunikasi massa. Topik ini berhubungan dengan potensi film guna menyampaikan pesan pada masyarakat umum dengan waktu singkat. Pemikiran yang terdapat didalam film adalah

---

<sup>10</sup> Tonni Limbong, Janner Simarmata, *Media dan Multimedia Pembelajaran Teori &Praktik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 241.

bentuk pemikiran yang diatur pada bentuk cerita ataupun drama. Penyebaran pemikiran itu muncul saat masyarakat menonton suatu film kisah yang topiknya berdampingan dengan gejala sosial dimasyarakat. Pemikiran itu selanjutnya mewujudkan pola pemikiran khalayak yang menonton lalu menjadi pemikiran untuk aspek ataupun sudut pandang pada kehidupan keseharian.<sup>11</sup>

## 2. Penelitian Relevan

Penulis akan menelaah tulisan ataupun skripsi yang sebelumnya sudah ada, kemudian akan diberikan gambaran secara umum mengenai sasaran yang akan peneliti sajikan di dalam skripsi ini untuk terhindar dari adanya pembahasan yang sama dari skripsi yang terdahulu, diantaranya penelitian yang relevan adalah:

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	“Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Kenakalan	penelitian lapangan ( <i>Field research</i> ), dan termasuk penelitian	Konseling Individu	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada penanganan dengan menggunakan konseling individu yang

<sup>11</sup> Arif Budi Prastya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 28

	Siswa Melalui Konseling Individu di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.” <sup>12</sup>	deskriptif kualitatif.			sesuai diberikan kepada siswa dalam kenakalan siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada mengatasi kenakalan remaja dengan menggunakan pendekatan konseling <i>client centered</i> dalam film.
2.	“Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Siswa di	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan	Bimbingan dan konseling islam.	Sama-sama meneliti pada permasalahan kenakalan	Tempat penelitian ini di MTS AL-HUDA Reban Batang, sedangkan

<sup>12</sup> Wirda Fitriah Siregar, Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Individu di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali, *Skripsi*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

	MTS AL-HUDA Reban Batang.” <sup>13</sup>	an pendekatan bimbingan dan konseing islam.		remaja.	penelitian penulis analisis film I Not Stupid Too 2.
3.	“Pengaplikasian Person Centered Counseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kalasan Yogyakarta.” <sup>14</sup>	Menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri Kalasan Yogyakarta .	Person Centered Counseling.	Sama-sama menggunakan teori Person Centered atau Client Centered. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pengumpulan data penelitian ini menggunakan pengamatan wawancara mendalam, sedangkan penelitian penulis menggunakan dokumentasi dan pengamatan secara online.

<sup>13</sup> Inggit Ginarsih, Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kenakalan Siswa Di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah, *skripsi*, ( Lampung Tengah: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

<sup>14</sup> Kiptiyah, Pengaplikasian Person Centered Counseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kalasan Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

4.	“Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru.” <sup>15</sup>	menggunakan metode penelitian kuantitatif tidak menggunakan statistik tetapi dengan pengumpulan data analisis.	Teori Roland Bartes yang berfokus an pada pemberian makna konotasi dan denotasi.	Sama-sama membahas mengenai permasalahan an kenakalan remaja.	Penelitian ini menggunakan sumber dari film Dua Garis Biru, sedangkan penulis menggunakan sumber film I Not Stupid Too 2.
5.	“Psikodrama Sebagai Terapi Gangguan Mental dalam Film Fix You/Soul Mechanic	Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.	Psikodrama sebagai terapi gangguan mental.	Sama-sama menggunakan media film.	Penelitian ini menggunakan psikodrama untuk terapi gangguan mental, sedangkan penelitian penulis

<sup>15</sup> Lilis widyawati, Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru, *skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

	Karya Yoo Hyun-ki.” <sup>16</sup>			menggunakan konseling <i>client centered</i> untuk mengatasi kenakalan remaja.
--	-----------------------------------	--	--	--

Kesimpulan penelitian memiliki kebaruan di dalam metode dan teorinya. Penelitian menggunakan metode Etnografi Virtual mempergunakan analisis media siber dan teori konseling *client centered*. Sehingga penelitian ini memiliki metode dengan novelty atau *theoretical novelty*.

### 3. Kerangka Berfikir

Merupakan deskripsi pola saluran antar variabel ataupun kerangka konseptual yang hendak dipakai guna menyelesaikan permasalahan yang akan dikaji berdasar analisis teoritis yang sudah dilaksanakan, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai konseling *client centered* untuk mengatasi kenakalan remaja (analisis isi di film *I Not Stupid Too 2*).

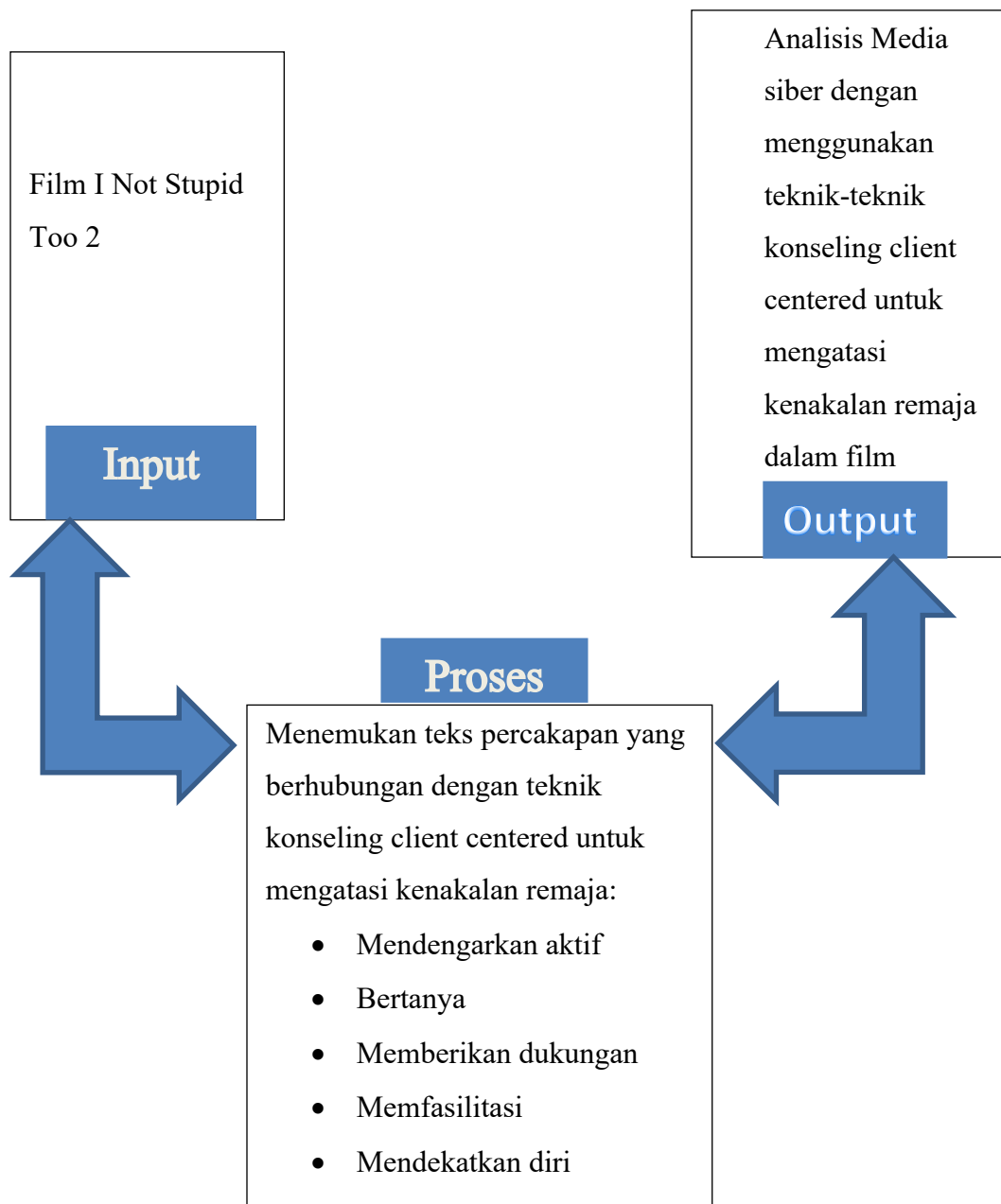
Konseling *client centered* adalah metode konseling dimana kliennya lah yang sangat berperan dan dibebaskan untuk mencari jalan keluar sendiri terhadap permasalahan yang tengah dihadapinya. Perihal tersebut memberikan arti bahwasanya dalam teknik ini peranan seorang konselor

---

<sup>16</sup> Eli Ermawati, Psikodrama Sebagai Terapi Gangguan Mental dalam Film Fix You/Soul Mechanic Karya Yoo Hyun-ki , *Skripsi*, (Purwokerto, UIN Prof. K.H . Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020).

hanya memberikan dorongan, mempengaruhi serta mengarahkan klien supaya bisa mencari dan meninjau jalan keluarnya sendiri.

Pada umumnya mengatasi permasalahan kenakalan remaja disekolah menggunakan pendekatan behavior, yaitu memberikan hukuman kepada anak-anak yang bermasalah dan memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi. Sedangkan di film *I Not Stupid Too 2* untuk mengatasi permasalahan remaja dengan menggunakan pendekatan behavior kurang efektif, karena hukuman saja tidak akan membuat remaja tersebut jera atas kesalahannya. Dibalik kenakalan remaja tersebut sebenarnya terpendam bakat yang disukai oleh anak, sehingga butuh dorongan dari kedua orang tuanya agar anak tersebut dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## F. Metode Penelitian

Umumnya jika dilihat, arti metode penelitian yaitu cara yang dipakai supaya bisa memperoleh data yang memiliki fungsi serta tujuan tertentu.



## 1. Jenis maupun Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian *library research* atau kajian pustaka. *Library research* yaitu munculnya argumentasi pemikiran ilmiah yang menggambarkan hasil kajian Pustaka beserta hasil pola pikir penulis terkait sebuah permasalahan yang mengandung topik tertentu yang berisi sejumlah ide terkait data yang diperoleh untuk sumber perpustakaan.<sup>17</sup>

Pendekatan yang dipakai pada penelitian merupakan pendekatan Etnografi Virtual atau bisa disebut metodologi riset bidang kualitatif yang disesuaikan melalui teknik riset etnografi yang dipelajari secara efektif, misalnya komunitas dan budaya. Pendekatan Etnografi Virtual yaitu metodologi yang dilakukan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap entitas (user) saat menggunakan internet tersebut. Etnografi Virtual dapat digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi pola perilaku, pola kehidupan dan hubungan sosial dalam kehidupan virtual di media sosial. Kehidupan sosial berkembang dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi dan terjadi perubahan budaya. Orang-orang yang hadir di media sosial disebut netizen yang mengekspresikan emosi, nilai, kepercayaan, dan bahkan menciptakan ritual baru dalam kehidupan budaya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mestika Zed dan Moch. Eko Ikhwantoro dkk, Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, (Malang: *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, 2019), hlm. 66.

<sup>18</sup> Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 31.

## 2. Sumber Data

Untuk mendapatkan kevalidan dari sebuah data, maka diperlukan juga kevalidan dari beberapa data penelitian. Ada dua sumber data dalam penelitian, diantaranya:

### a. Sumber Data Primer

Berasal dari sumber data primer yang berarti sumber awal melalui data tersebut dihasilkan. Data primer didapatkan dari Transkrip Naskah Film *I Not Stupid Too 2*.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder membantu menyediakan data ataupun penambahan informasi guna dijadikan perbandingan. Data sekunder didapatkan dengan cara studi dokumentasi. Sumber data sekunder penelitian yakni melalui beberapa literatur misalnya film *I Not Stupid Too 2*, buku Teori beserta Teknik Konseling karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi, Eka Wahyuni, S.Pd, Karsih, M.Pd, artikel yang berhubungan dengan objek pembahasan seperti; Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 04 Number 1 2020 “Jenis-jenis kenakalan remaja maupun beberapa faktor yang memberi pengaruh di desa merak rejo kec. bawen kab. semarang”.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adalah sebuah upaya awal dalam melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara teratur dan dengan tata cara yang umum. Teknik

pengumpulan data pada penelitian yakni lewat observasi secara online maupun dokumentasi melalui film.

Pengamatan atau observasi merupakan prosedur awal yang harus dilakukan oleh etnografer dalam melakukan penelitian. Selain lokasi atau penelitian etnografi virtual berada di internet, observasi juga menjadi alat utama untuk melihat bagaimana proses, interaksi, komunikasi, informasi individu, sampai artefak budaya apa yang muncul didalam komunitas virtual tersebut.

Dalam pengumpulan data Etnografi Virtual terdapat dua jenis, yaitu pertama, data yang berasal dari komunikasi langsung dengan anggota komunitas virtual. Kedua, data yang diperoleh dari data hasil observasi virtual atau online.<sup>19</sup>

Film *I Not Stupid Too 2* merupakan sumber data primer penelitian. Tahapan untuk mengumpulkan data yang dilakukan penulis dari akses internet yakni penulis menganalisis film tersebut berdasarkan transkrip naskah yang ada pada film *I Not Stupid Too 2*.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menguraikan artefak budaya dan budaya di internet, peneliti menggunakan analisis media siber (AMS). Menurut Nasrullah, metode ini merupakan paduan dalam analisis

---

<sup>19</sup> Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 98-99.

etnografi virtual. Setiap tingkat analisis AMS memiliki gambaran tentang apa yang terjadi dalam komunitas virtual di internet.<sup>20</sup>

Menurut Rulli Nasrullah, Analisa data pada penelitian yang dipergunakan ialah dengan analisis media siber. Meliputi 4 level yaitu:

- a. Ruang Media. Level ini bisa mengungkapkan bagaimanakah struktur medium yang terdapat dalam internet. Media ini adalah lokasi terjadinya atau masyarakat melakukan interaksi. Bila anda memilih contoh media sosial, tata cara pembuatan akun, publishing konten, atau aspek grafis melalui tampilan media merupakan salah satu gambaran yang harus diuraikan pada laporan penelitian.
- b. Dokumen media. Level dokumen media dipakai guna mengetahui bagaimanakah isi sebagai suatu teks atau maksud yang termuat dalamnya dihasilkan dan disebar lewat internet.
- c. Objek Media. Dalam level ini, objek media adalah satuan yang spesifik dikarenakan peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan antar pengguna, baik pada satuan makro ataupun mikro. Pada level ini, data penelitian dapat berasal melalui teks di media siber serta konteks di sekitaran teks.
- d. Pengalaman. Kisah pengalaman adalah deskripsi ekonomi makro mengenai bagaimanakah komunitas berada dalam dunia offline. Berarti suatu hal yang timbul secara online mempunyai hubungan

---

<sup>20</sup> Salman Naning, Media Sosial dan Budaya Selebriti Milenial di Instagram, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (Prodi Ilmu Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, 2022) hlm. 50

dengan dunia nyata. Dalam tingkat ini, etnografer mengungkapkan realita di balik teks yang dibuat maupun mengamati bagaimanakah, efek atau motivasi yang salah. Pada tingkat ini penulis dapat mengkorelasikan realita yang terdapat dalam dunia nyata.<sup>21</sup>

Dalam buku Teori dan Riset Media Siber, penulis memberikan beberapa jenis media siber, antara lain:

- a. Situs, merupakan halaman sebagai alaman domain tunggal yang berisikan data, visual, audio, informasi, berisi aplikasi, ke tautan melalui halaman web lain. Pemakaian situs untuk jenis media siber sebenarnya dapat menerangkan berbagai bentuk media siber.
- b. E-mail. E-mail sebagai "media hybrid" guna menunjukkan bahwasanya fasilitas ini mengkombinasikan bentuk-bentuk komunikasi, yaitu speaking dengan writing. Dan formalitas saat menulis surat konvensional masih ada pada surat elektronik, misal deskripsi siapakah yang menulisnya dan salah di akhir.
- c. *Mail List dan Forums*. Dinamakan pula dengan istilah milis adalah jenis media siber yang dipakai guna melakukan komunikasi.
- d. *Blog*. Itu asalnya dari kata weblog, yang pertama kalinya dipopulerkan oleh Jorn Berger tahun 1997. Padahal, blog adalah salah satu bentuk situs pribadi yang berisikan sekumpulan link

---

<sup>21</sup> Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 45-55.

ke situs lainnya yang dinilai menarik atau update tiap hari, perkembangan blog berikutnya berisi jurnal pemilik (personal daily writing) maupun ada kolom komentar yang dapat diisi oleh audiens atau pembaca blog.

- e. Wiki. Situs yang mengumpulkan berita dan artikel selaras dengan kata kunci. Mirip dengan kamus, Wiki menyajikan sejarah, makna, dan referensi buku ataupun pranala terkait satu kata pada pengguna.
- f. Aplikasi Pesan (*Messenger*). Bentuk awal komunikasi dari perangkat ini merupakan SMS yang asalnya dari kata short-message-services / short message services.
- g. Internet “*Broadcasting*”. Internet bukan hanya menunjukkan cakupan tanpa lampiran atau teks ke audio dan file video. Media internet sudah berkembang menjadi media yang bisa menyiarkan siaran langsung radio dan TV.
- h. Peer-to-Peer. Sama halnya cara kerja SMS, Peer-to-Peer (P2P) adalah media guna melakukan komunikasi antar pengguna di internet, misalnya percakapan ataupun berbagi file.
- i. The RSS / Content-syndication Format. Disebut sebagai RSS ataupun sindikasi konten untuk revolusi pada perangkat lunak di internet. Perangkat lunak ini berfungsi dalam mengambil atau mengumpulkan konten berita selaras dengan keinginan penggunanya.

- j. MUDs. Asalnya dari Multi-User Dungeons / bisa jadi Multi-User Dimensions didefinisikan sebagai program komputer yang diatur sedemikian ruma maka bisa dijangkau berbagai pengguna sekaligus.
- k. Situs Jejaring Sosial. Adanya situs ini ataupun bisanya disebut sebagai media sosial, misal Twitter, FB, Instagram adalah media yang dipakai guna menunjukkan konten, misalnya aktivitas, profil, dan opini penggunaanya, serta media yang memberi ruang untuk komunikasi atau hubungan di jejaring sosial pada dunia maya.<sup>22</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan pembaca untuk lebih memahami penggambaran serta susunan skripsi yang dibuat, maka diperlukan untuk mengemukakan mengenai rencana dari sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan disetiap babnya, sehingga dalam pembahasan secara otomatis akan terlibat menjadi serangkaian skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

BAB I: Pendahuluan. Memuat penguraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaannya penelitian, analisis teori, analisa penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, sistematika penulisannya.

---

<sup>22</sup> Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 48-51.

BAB II: Landasan Teori. Dalam bab ini dibedakan kedalam 2 sub bab. Sub bab pertama berisikan konseling *client centered*, sub bab kedua berisikan kenakalan remaja.

BAB III: Gambaran Umum beserta Hasil Penelitian. Berisikan latar belakang film, tokoh film, sinopsis film, konseling client centered untuk mengatasi kenakalan remaja di film *I Not Stupid Too 2*, beserta gambaran bentuk kenakalan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2*.

BAB IV: Analisis film *I Not Stupid Too 2* yang berisi, konseling client centered untuk mengatasi kenakalan remaja dalam film, analisis kenakalan remaja dalam film.

Bab V: Penutup. Berisikan kesimpulan serta saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Konseling Client Centered*

##### 1. *Definisi Konseling Client Centered*

Sesuai pemaparan Carl Ransom Rogers mengatakan bahwa *client centered* merupakan konseling non-direktif, menerangkan bahwasanya konseling *client centered* ialah teknik konseling yang mana peran yang terpenting merupakan klien itu sendiri, klien dibiarkan mencari solusi sendiri untuk permasalahan yang dialaminya. Hal tersebut memberi pemahaman bahwasanya peranan konselor pada teknik ini hanyalah untuk mempengaruhi, mengarahkan, memberi dorongan pada klien untuk bisa berpikir sendiri atau menemukan solusi atas masalahnya sendiri. Menurut Carl Ransom Rogers, disebutkan bahwasanya konseling yang mengacu terhadap klien merupakan teknik pada konseling dan bimbingan yang merupakan pusat merupakan klien tidak konselor.<sup>1</sup>

Jadi konseling *client centered* merupakan terapi yang berpusat pada klien dimana seorang konselor hanya memberikan terapi dan mengawasi klien pada saat menerima terapi sehingga klien dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya. Setiap individu memiliki kemampuan dalam dirinya untuk memahami dirinya sendiri, menentukan kehidupan, dan menangani masalah psikisnya selama seorang konselor

---

<sup>1</sup> Gerald Correy, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 91.

dapat menciptakan kondisi yang baik untuk memfasilitasi perkembangan individu untuk aktualisasi diri.

Dengan melihat adanya konseling *client centered* merupakan salah satu teknik bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu memberikan dorongan kepada klien untuk dapat berpikir sendiri dan menemukan solusi atas masalahnya sendiri, serta menegaskan bahwa ia mampu mengaktualisasikan dirinya, yang difokuskan pada tanggung jawab dan kapasitas klien untuk menemukan cara menghadapi kenyataan, pada pribadi klien bukan pada masalah yang akan diangkat oleh klien dan konselor hanya bertindak sebagai pratner dalam membantu merefleksikan sikap dan perannya untuk menemukan dan menemukan cara yang baik untuk menyelesaikan masalah klien.<sup>2</sup>

Gerald Corey menerangkan peran konselor yakni:

- a. Memberikan penghargaan positif tanpa syarat bagi klien.
- b. Memberikan pemahaman empatik untuk melihat kekeliruan yang dialami klien.
- c. Mendengarkan dan mengamati lebih lanjut untuk mendapatkan aspek verbal dan emosional.
- d. Peduli dan ramah Tugas utama terapis adalah memahami dunia klien sebaik mungkin dan mendorong klien untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang dia buat.

---

<sup>2</sup> Indah Juwitasari, *Konseling Individu dengan Pendekatan Client Centered dalam Mengatasi Masalah pada Peserta Didik di MTSN 2 Bandar Lampung, Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 35-36.

## 2. Tujuan Konseling *Client Centered*

Konseling yang berpusat pada klien yang dikembangkan oleh Carl Ransom Rogers pada tahun 1942 bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Kepribadian integral adalah bahwa struktur kepribadiannya tidak terbelah yang berarti cocok antara citra diri yang ideal dengan diri yang sebenarnya. Kepribadian yang berdiri sendiri adalah kepribadian yang mampu membuat pilihannya sendiri berdasarkan tanggung jawab dan kemampuan. Tidak bergantung pada orang lain. Sebelum membuat pilihan, tentu saja, individu harus memahami dirinya sendiri (kekuatan dan kelemahan diri), dan kemudian keadaan diri harus diterima.<sup>3</sup>

Adapun tujuan yang lain dari pada konseling client centered yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Menyadarkan hambatan pertumbuhan dan aspek pengalaman pribadi diri yang sebelumnya ditolak dan diingkari.
- b. Membantu konselor untuk dapat bergerak menuju keterbukaan terhadap pengalaman dan meningkatkan spontanitas dan perasaan hidup.
- c. Menciptakan suasana yang kondusif bagi klien untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengenali hambatan pertumbuhan mereka. Membantu konselor untuk dapat bergerak menuju keterbukaan,

---

<sup>3</sup> Fitria Umami, Implementasi Pendekatan Client Centered dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram, *Skripsi*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hlm. 16.

<sup>4</sup> Taty Fauzi, *Pelayanan Konseling Kelompok*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm. 61-63.

lebih percaya pada dirinya sendiri, keinginan untuk menjadi orang yang mandiri dan meningkatkan spontanitas hidupnya.

- d. Menyediakan iklim yang aman dan saling percaya dalam pengaturan konseling sehingga klien dapat menggunakan hubungan konseling untuk eksplorasi diri untuk menyadari hambatan pertumbuhan.
- e. Klien cenderung bergerak ke arah yang lebih terbuka, kepercayaan diri yang lebih besar, bersedia untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan lebih hidup daripada standar internal.

### 3. Teknik-teknik Konseling *Client Centered*

Konseling yang berfokus terhadap klien menggunakan beberapa teknik, namun mengutamakan sikap konselor. Teknik dasarnya yakni untuk mendengarkan aktif, menutupi, klarifikasi, refleksi perasaan, "*being here*" untuk klien. *Client centered* tidak mempergunakan teks diagnostik, studi kasus, interaksi, maupun kuesioner guna mendapatkan informasi.

Corey menyebutkan bahwasanya konselor haruslah menunjukkan beberapa kemampuan interpersonal yang diperlukan dalam konseling, meliputi:<sup>5</sup>

- a. Mendengarkan Aktif. Yakni memperhatikan kata-kata sendiri, peka pada kalimat ataupun kata-kata yang diucapkan, bahasa tubuh dan intonasi konselor.
- b. Bertanya. Teknik ini dengan tujuan mencari lebih mendalam ke dalam diri konseli. Ketika bertanya ada 2 jenis pertanyaan, yakni pertanyaan

---

<sup>5</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 271.

tertutup yang hanyalah memberikan kesempatan ya ataupun tidak ada jawaban sedangkan pertanyaan terbuka mempergunakan kata-kata pertanyaan misal: dimana, kapan, mengapa, apa, bagaimana.

- c. Memberi Dukungan. Merupakan usaha untuk memberi penguatan pada konselor, terkhusus saat mereka sukses mengungkapkan informasi pribadi. Konselor member dukungan secara memberi perhatian penuh pada konseli secara aktif dan mendengarkan apa yang dikatakan konseli, semakin dekat secara psikologis, atau menanggapi dengan dukungan penuh.
- d. Memfasilitasi. Dengan tujuan untuk memberdayakan konseli agar mewujudkan tujuan mereka. Ada sejumlah cara khusus agar konselor bisa memfasilitasi klien mereka seperti: berfokus pada perlawanan pada konselor membantu konseli guna menyadari, mengajarkan konselor untuk focus terhadap diri sendiri maupun perasaan, mengajarkan konseli agar berbicara dengan jujur dan langsung, dan memunculkan kondisi aman yang memberi konseli keberanian dalam mengambil risiko.
- e. Mendekatkan Diri. Potensi membuka informasi pribadi bertujuan menjadikan konseli terbuka.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 271-275.

## B. Kenakalan Remaja

### 1. Definisi Kenakalan Remaja

Sesuai pemaparan R. Kusumanto Setyonegoro, *Delinquency* merupakan perilaku seseorang yang berlawanan dengan pendapat umum maupun istilah yang dinilai baik dan tepat, oleh karenanya suatu hal dari lingkungan masyarakat dengan berbudaya tertentu. Jika seseorang tersebut masih anak-anak, sehingga seringkali perilaku yang sama dinamakan perilaku nakal atau sulit, bila dia berumur *adolescent / pre-adolescent* sehingga perilaku tersebut seringkali dinamakan dengan delinquent (*delinquent behavior*), sedangkan bila dia dewasa, sehingga perilaku dia dinamakan psikopatik (*psychopathic behavior*), bila secara terang melawan hukum dinamakan (*criminal behavior*).<sup>7</sup>

Menurut Kartono bahwa Kenakalan remaja berdasar bahasa Inggris yaitu *Juvenile delinquency*, 2 kata ini diaplikasikan dengan bersamaan sehingga menjadikan sebutan remaja yang nakal. *Juvenile* asalnya dari bahasa Latin "*juvenilis*" dengan arti anak muda, ciri karakteristik ketika muda, sifat khas di masa remaja. Sedangkan kata *delinquency* asalnya dari bahasa Latin "*delinquere*" artinya tersia-sia, lalu arti diperlebar menjadi kriminal, pelanggaran peraturan, jahat, pengganggu, pembuat keributan, peneror, tidak bisa diluruskan kembali, aniaya, asusila, dan lainnya. Kenakalan remaja secara umum adalah perilaku kejahatan pada anak muda, dengan gejala sakit secara sosial terhadap remaja dan anak

---

<sup>7</sup> Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja* (Bogor: Galia Indonesia, 2015), hlm. 100.

yang diakibatkan satu bentuk pelalaian sosial, maka mereka itu menumbuhkan perilaku menyimpang.<sup>8</sup>

Anak remaja yang berbuat kenakalan biasanya kurang mempunyai pengendalian diri. Secara umum, remaja sangatlah egosentris, maupun suka melecehkan harga diri mereka. Dibawah motif yang memotivasi mereka untuk berbuat kejahatan diantaranya; (1) untuk memuaskan kecenderungan keserakahan, (2) Menambah dorongans eksual dan agresivitas, (3) *Mis-parenting, mis-education* orang tua maka anak akan lemah dan manja secara mental, (4) Keinginan guna berkumpul dengan teman sebaya, maupun kegemaran guna menirunya, (5) Kecenderungan untuk membawa patologis ataupun abnormal, dan (6) Konflik diri, lalu mempergunakan mekanisme pertahanan dan pelarian diri yang tidak rasional.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang diperbuat seorang remaja, bersifat melanggar ketentuan hukum serta norma yang berlaku di masyarakat, sehingga merugikan orang lain.

## **2. Faktor-faktor Terjadinya Kenakalan Remaja**

Setiap tindakan atau melakukan sikap tertentu dilakukan oleh suatu motivasi atau dorongan tersebut tidak hanya satu motivasi tetapi bisa dari berbagai motivasi. Misalnya, seorang anak nakal di sekolah terhadap adik laki-laknya, karena memiliki pengalaman dengan senior yang juga

---

<sup>8</sup> Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm.6.

bersikap sama terhadapnya. Motivasi atau impuls semacam itu dapat dimasukkan ke dalam faktor penyebab munculnya kenakalan remaja.

Turner & Helms mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja antara lain:<sup>9</sup>

a. Kondisi Keluarga yang berantakan (*broken home*)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan ketidakharmonisan antar individu (suami dan istri, atau orang tua-anak) dalam institusi rumah tangga. Hubungan suami yang tidak sejalan atau seirama ditandai dengan pertengkaran, kecocokan, atau konflik yang terus menerus. Selama pertengkaran, anak-anak akan melihat, mengamati, dan memahami tidak adanya kedamaian dan ketenangan di antara orang tua mereka. Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain dengan melakukan kenakalan di luar rumah.

b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya materi, tetapi lebih dari itu anak juga membutuhkan kebutuhan psikologis untuk tumbuh kembang kepribadiannya. Dalam memasuki era industrialisasi ini, banyak keluarga modern suami dan istri bekerja di luar rumah hanya untuk mengejar kebutuhan materi yang cukup semakin lama ada kecenderungan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua diserahkan kepada penolong, akibatnya anak-anak cenderung tidak

---

<sup>9</sup> Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Dewasa muda*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hlm. 110.



merasa di rumah, Anak itu melarikan diri dengan cara pergaulan bebas. Ini berdampak buruk pada perkembangan dan perilaku pribadinya, mereka melakukan tindakan yang melanggar norma-norma masyarakat.

c. Status sosial ekonomi orang tua rendah

Kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu menyediakan kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikan. Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang memadai, Anak-anak tidak dapat menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang rendah membuat individu bekerja secara asal-asalan, bahkan menganggur dan untuk menyalurkan energi mereka mereka melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma masyarakat.

d. Kondisi keluarga yang tidak tepat

Beberapa orang tua berpikir bahwa penerapan disiplin pada anak-anak berarti bahwa itu harus dilakukan dengan tegas, sulit untuk tidak diketahui untuk berkompromi dan tidak tahu belas kasihan kepada anak. Ketika anak sering mendapat perlakuan kasar dari orang tua, Mungkin anak-anak akan patuh di depan orang tua, tetapi sifat kepatuhan hanya sementara, mereka cenderung mengambil tindakan negatif, sebagai pelarian atau protes terhadap orang tua mereka.

Menurut Dr. Kartini Kartono menyebutkan pula bahwasanya faktor yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya :

- 1) Teori Biologis, Anak kurang memperoleh kasih sayang, perhatian, ajaran Pendidikan dari orang tua, terkhusus bimbingan ayah, sebab ibu dan ayah sibuk mengurus persoalan juga masalah batin sendiri.
- 2) Teori Psikogenis, Kebutuhan psikis atau fisik anak remaja tidak dipenuhi, harapan maupun keinginan mereka tidak dapat terwujud secara memuaskan dan tidak memperoleh kompensasi.
- 3) Teori Sosiogenis, Anak tidak pernah memperoleh pelatihan mental maupun fisik yang sangatlah dibutuhkan bagi kehidupan normal, mereka tidak terbiasa dengan pengendalian diri dan disiplin yang baik.<sup>10</sup>
- 4) Teori Subkultur, 3 teori sebelumnya sangatlah terkenal hingga tahun lima puluhan. Adapun alasannya, yaitu: pertama; peningkatan pesat dalam jumlah kejahatan dan meningkatnya mutu kejahatan dan kekerasan yang diperbuat anak remaja yang mempunyai subkultur kenakalan.

### **3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja**

Menurut Jensen menyebutkan bahwa Kenakalan remaja dapat dibagi kedalam 4 aspek yaitu:

- a. Kenakalan yang memunculkan korban fisik terhadap individu lain, misal suka berkelahi, pembunuhan.

---

<sup>10</sup> Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal E-ISSN: 2715-2634* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), hlm. 156.

- b. Kenakalan yang memunculkan korban materi,. Seperti melakukan pencurian, pencopetan, pemerasan, perusakan.
- c. Kenakalan sosial yang mengancam diri sendiri maupun individu lain seperti melacurkan diri, berhubungan seksual.
- d. Kenakalan yang menyimpang dari peraturan maupun status seperti melarikan diri dari rumah, membolos.<sup>11</sup>

Aspek yang dipergunakan penulis yakni aspek yang memunculkan korban materi, fisik, yang mengancam individu lain maupun diri sendiri, beserta aspek yang menyimpang dari peraturan.

#### **4. Bentuk Kenakalan Remaja**

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dapat dikategorikan ke dalam kenakalan remaja secara umum menurut Sarwirini antara lain; pertama, Kenakalan biasa seperti suka berkelahi, suka mengembara, bolos sekolah, dan meninggalkan rumah tanpa pamit. *Kedua*, kenakalan yang berujung pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil atau motor tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), dan mengambil barang orang tua tanpa izin. *Ketiga*, kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, seks di luar nikah, pergaulan bebas dan pemerkosaan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Putri Lailatun Nuzul dkk, Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja, (*Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 8, Nomor 1, Maret 2021), hlm. 70.

<sup>12</sup> Mutiara Jasmisari dkk, Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan, *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2022), hlm. 138.

Kartini Kartono menyebutkan bahwasanya bentuk kenakalan remaja dapat berupa:<sup>13</sup>

a. Mengonsumsi minuman keras.

*Liquor* atau yang sering disebut minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol atau senyawa etanol. Kehadiran alkohol dalam minuman akan menyebabkan minuman tersebut memiliki sifat khamr atau memabukkan. Alkohol akan mempengaruhi kerja otak, dimana bagian dari sistem saraf yang berperan dalam memproses dan menghafal reaksi emosional menjadi terganggu. Akibatnya, kemampuan berpikir juga akan terganggu. Dalam hal ini minuman keras menurunkan tingkat kesadaran seseorang. Efek mengonsumsi minuman beralkohol akan terlihat sangat cepat. Tidak butuh waktu lama bagi etanol untuk bereaksi dengan tubuh. Pada tahap awal, peminum terlihat percaya diri dan tampaknya memiliki tingkat energi yang tinggi. Ini adalah dampak dari pelarutan lemak oleh alkohol sebagai cadangan energi. Dampak seperti ini tentu akan berisiko menimbulkan masalah kesehatan. WHO menerbitkan lebih dari 200 jenis penyakit yang disebabkan oleh seseorang yang minum alkohol.<sup>14</sup>

b. Merokok

Merokok merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia. Hampir seluruh masyarakat sadar akan rokok, padahal sudah

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial; Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 43.

<sup>14</sup> <http://www.halal.go.id/artikel/12>, badan penyelenggara Jaminan Produk Halal Kementria Agama RI, Diakses pada Tanggal 8 Januari 2019 pukul 00.00

ditulis di media massa, majalah, koran yang menyatakan bahaya merokok, bahkan di bungkus rokok disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok, seperti kanker paru-paru dan jantung. Namun bagi mereka yang mengalami kecanduan tidak peduli dengan peringatan dan pernyataan tersebut. Bentuk peringatan yang ada pada bungkus rokok hanya menjadi sebuah hiasan.

Seseorang yang mulai merokok sejak kecil akan mengalami tingkat ketergantungan yang lebih tinggi pada rokok. Konsekuensi lain dari perilaku merokok yang dapat menyebabkan kecanduan pada remaja adalah anak-anak berperilaku menyimpang seperti menggunakan biaya sekolah untuk membeli rokok karena belum bekerja. Sementara itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk merokok antara lain keluarga, teman sebaya atau lingkungan sekitar tempat mereka berinteraksi.<sup>15</sup>

c. Melakukan hubungan seks bebas

Slameto menyebutkan bahwasanya lingkungan di mana seorang berada bisa mempengaruhi sikap, perilaku, wawasan seseorang yang terkait, lingkungan itu bisa berupa sekolah, lingkungan rumah, atau komunitas Sarwono menyebutkan bahwasanya perilaku seks mencakup daro berpelukan, memegang tangan, menyentuh area sensitif, mencium, menempelkan alat kelamin satu sama lain, untuk

---

<sup>15</sup> Novitasari Dwi Utami dkk, Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah (Studi Kasus pada Siswa SMK Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo), (*Jurnal Entitas Sosiologi: Prodi Sosiologi FISIP Universitas Jember*, 2018), hlm. 51.

berhubungan intim. Maka pernyataan informan mengenai perilaku seks bebas yang dinyatakan Sarwono membuktikan bahwasanya kelompok informan mengerti dengan benar suatu hal yang dinamakan dengan perilaku seks bebas.<sup>16</sup>

d. Perjudian maupun bentuk permainan lainnya dengan taruhan

Senoaji Mengatakan bahwa Perjudian adalah salah satu permainan yang dilaksanakan oleh orang-orang yang hampir berada di seluruh negara masih terkenal dan selalu mengalami perkembangan sampai sekarang ini, misalnya Italia, Singapura, Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Negara yang lain salah satunya Indonesia. Di Indonesia perjudian adalah tindakan yang berlawanan dengan norma moral, hukum, agama. Dan bisa memberikan kerugian pada pihak yang berjudi dan masyarakat umum. Maka perjudian dinilai menjadi salah satu penyakit masyarakat (terkonsentrasi) dan mengancam mata pencaharian maupun kehidupan bangsa, masyarakat, negara Indonesia.

Berdasar Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 ayat 3, Perjudian dikatakan yaitu bermain judi artinya bahwa setiap permainan yang mungkin akan menang biasanya bergantung terhadap laba saja, jika pula kemungkinan meningkat, dikarenakan pemain lebih mampu ataupun pintar. Bermain judi berisi pula semua taruhan mengenai keputusan balapan dan permainan lainnya yang tidak dilakukan oleh mereka yang berpartisipasi dalam perlombaan ataupun memainkannya,

---

<sup>16</sup> Kadar Kuswandi dkk, Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Kabupaten Lebak (*Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang: Poltekkes Kemenkes Banten, Indonesia, 2019*), hlm. 4.

begitu pula demua pertaruhan yang lain. Sementara sesuai pemaparan Suharto dalam Kartono merupakan setiap permainan yang harapannya guna menang tergantung nasib, kebutuhan, keberuntungan yang tidak bisa diperhitungkan.<sup>17</sup>

e. Tawuran atau berkelahi

Istilah tawuran berdasar KBBI memiliki arti perkelahian massal yang dilaksanakan dengan berkelompok. Maka, tawuran pelajar bisa didefinisikan yaitu perkelahian yang diperbuah secara berkelompok antar pelajar dan kelompok pelajar yang lain.<sup>18</sup>

Menurut Kartono, tawuran siswa adalah tawuran massal yaitu perilaku kekerasan antara kelompok siswa terhadap kelompok siswa lain dari sekolah lain.<sup>19</sup> Tawuran antar pelajar sesungguhnya hanyalah salah satu bentuk kenakalan remaja. Masih terdapat banyak masalah kriminal dan psikologis yang seringkali dialami maupun diperbuat oleh remaja. Perilaku menyimpang yang diperbuat remaja, biasanya disebut dengan *juvenile delinquency*, yakni kenakalan remaja mengacu terhadap bentuk perilaku yang menyimpang dengan norma yang ada didalam lingkungan masyarakat sesuai pemaparan sejumlah ahli pengertian kenakalan remaja ini, hampir sama.

---

<sup>17</sup> Reza Suharya, Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja Kecamatan Samarinda Seberang, (eJournal Sosiatri-Sosiologi 2019, 7 93): 326-340 ISSN 0000-0000, eJournal.sos.fisip-unmul.ac.id), hlm. 1-4.

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://www.kamusbesar.com//Kamus> Besar Bahasa Indonesia, diakses pada Tanggal 10 September 2022.

<sup>19</sup> Kartini kartono, *Patologi Sosial; Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 102.

Banyaknya anak lelaki yang berbuat kejahatan serta perilaku tawuran lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Anak lelaki terlibat dalam perilaku yang lebih antisosial dibandingkan anak perempuan. Kartono menyebutkan, rasio perilaku nakal anak perempuan dan lelaki diprediksi 50:1. Anak lelaki biasanya terlibat dalam perilaku menantang dengan cara berkelahian, kekerasan, vandalisme, pelecehan, penyerangan, agresivitas, perampasan.<sup>20</sup>

f. Narkoba

Merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif yang lain. Istilah narkoba tersebut berdasar Keppres Nomor 17 Tahun 2002 sejak berdirinya Badan Narkotika Nasional. Disamping "narkoba" istilah lainnya yang diperkenalkan secara khusus oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu napza yaitu singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif. Narkotika merupakan obat ataupun zat yang asalnya dari tumbuhan dan hukum tanaman, baik semisintetik dan sintesis, yang bisa memunculkan perubahan kesadaran, kehilangan rasa, menurunkan hingga menghilangkan rasa sakit, dan bisa memunculkan ketergantungan.

Psikotropika merupakan obat ataupun zat, baik sintesis dan alami tidak narkotika, yang bersifat psikoaktif dalam kemanjuran lewat

---

<sup>20</sup> Kartini Kartono , *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 24.



pengaruh selektif terhadap sistem saraf pusat yang memunculkan perubahan dalam aktivitas perilaku dan mental.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> M. Masjkur, Penyalah Gunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Islam, *at Tuhfah Jurnal Keislaman Vol.5, No 9, Edisi 1 Juli-Desember 2016* (IAI Sunan Giri Bojonegoro: Dosen tetap Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2016), hlm. 81-82.

### BAB III

## TEKNIK KONSELING *CLIENT CENTERED* UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM *I NOT STUPID TOO 2*

### A. Gambaran Umum Film *I Not Stupid Too 2*

#### 1. Struktur Film *I Not Stupid Too 2*

Film *I Not Stupid Too 2* merupakan film Singapura yang memiliki tema tentang pola asuh anak dan pola pendidikan. Dalam film ini digambarkan seorang remaja yang bernama Tom dan Chengcai yang mengalami kenakalan remaja, dikarenakan kurang mendapat pujian dan perhatian dari orang tua. Orang tua mereka hanya ingin anaknya tumbuh sesuai apa yang ia harapkan, tanpa peduli apa yang anak inginkan. Begitu juga pola pendidikan yang disajikan dalam film tersebut, yakni seorang guru yang tidak menghargai usaha murid nya dalam kapasitas belajarnya. *I Not Stupid Too 2* karya dari Jack Neo ini dirilis di bioskop pada 26 Januari 2006, dan menghasilkan total lebih dari S\$4 juta. Film ini menjadi film Singapura terlaris kedua dalam sejarah, dengan hanya *Money No Enough* yang meraup lebih banyak.<sup>1</sup>

Film *I Not Stupid Too 2* merupakan film lanjutan dari film *I Not Stupid* yang diluncurkan dalam bioskop tanggal 9 Februari 2002. Film *I Not Stupid* adalah film yang sangatlah menginspirasi dunia pendidikan anak. Orang tua tentu memiliki cara tersendiri untuk mengasuh dan mendidik anaknya, dengan harapan anak itu cerdas maupun sehat. Tetapi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi film *I Not Stupid Too 2*. Dalam [https://wikipedia.org/wiki/I\\_Not\\_Stupid\\_Too](https://wikipedia.org/wiki/I_Not_Stupid_Too) diakses pada 17 Oktober 2022

terkadang mereka lupa, bahwa tiap anak mempunyai setiap kelebihanya yang harus diperhatikan.

Sutradara film ini menghadirkan perilaku melalui sikap, sifat, dan tingkah laku penokohan dengan cukup jelas. Menurut terminologi penokohan berdasarkan bahasa Indonesia adalah kata jadi dari dasar kata karakter yang artinya pelaku.<sup>2</sup> Etsen menyebutkan bahwasanya penokohan merupakan soal bagaimanakah memperlihatkan karakter. Mengenai penggambaran karakter karakter, Waluyo mempertimbangkan 3 dimensi karakter, yakni dimensi fisik, sosiologis, psikis.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2* dan dokumentasi berikut yaitu penokohan dalam film ini yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

Tabel 3.1

Tokoh film *I Not Stupid Too 2*

No	Tokoh	Penokohan		
		Dimensi Psikis	Dimensi Fisik	Dimensi Sosiologis
1.	Shawn Lee Sebagai Tom Yeo	Pendiam, bakat blogger.	Rambut lurus, kulit sawo matang, tubuh kurus dan tinggi.	Seorang siswa Sekolah Menengah Keatas.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), hlm. 435

<sup>3</sup> I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Depok. PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 112

<sup>4</sup> Observasi film *I Not Stupid Too 2*, (Youtube: <https://youtu.be/WwlkKLAN2eA>) diakses pada 13 Oktober 2022

2.	Joshua Ang sebagai Chengcai	Cool, cuek, pendiam, bakat bela diri.	Rambut lurus, kulit sawo matang, bentuk wajah panjang, tubuh kurus dan tinggi.	Seorang siswa Sekolah Menengah Keatas.
3.	Ashley Leong sebagai Jerry Yeo	Penyayang keluarga, Cerdas, Imajinatif.	Kulit putih, rambut lurus, bentuk wajah panjang, tubuh kurus.	Seorang siswa Sekolah Dasar.
4.	Jack Neo selaku Steven Yeo/ Ayah Tom dan Jerry	Koleris, tegas, sibuk bekerja.	Kulit putih, bentuk wajah oval, berkacamata, tubuh gemuk.	Seorang karyawan dari perusahaan gadget terbesar di singapura.
5.	Xiang Yun selaku Karen Yeo/ Ibu Tom dan Jerry	Cerewet, sibuk bekerja, keibuan.	Kulit putih, bentuk wajah bulat, berkacamata,	Seorang karyawan dibidang editoe majalah ternama di Singapura.
6.	Huang Yiliang sebagai Pak Lim/ Ayah Chengcai	Pemarah, cuek, gengsi menunjukkan rasa sayang terhadap anak.	Kulit sawo matang, rambut lurus, tubuh kurus dan tinggi.	Seorang mantan Narapidana, yang sekarang bekerja buruh.
7.	Selena Tan	Tegas,	Kulit putih,	Kepala sekolah

	sebagai Kepala Sekolah	idealis.	berkacamata, bentuk wajah bulat, tubuh gemuk, dan pendek.	di sekolah Tom dan Chengcai
8.	Johnny Ng sebagai Pak Fu/ guru bahasa cina	Tegas, disiplin.	Kulit sawo matang, berkacamata, gemuk, dan tidak tinggi.	Guru Bahasa Cina di Sekolah Tom dan Chengcai.

Terkait dengan jalan cerita dalam film ini, Lubis menyampaikan bagaimana memulai maupun melakukan penyusunan cerita yang dinyatakan oleh Tasrif yang terbagi kedalam 5 tahap, yaitu:

- a. Menggambarkan kondisi awal.
- b. Kejadian mulai bergerak ke arah krisis yang disertai dengan konflik.
- c. Kondisi mulai memuncak.
- d. Kondisi sampai puncak penggawatan.
- e. Jalan keluar masalah maka cerita berakhir.

Adapun alur merupakan serangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan alur cerita menuju klimaks dan resolusinya. Alur film ini adalah sebagai berikut:

No	Tahapan Akhir	Keterangan
1.	Situasi awal ( <i>exposition</i> )	Sutradara menggambarkan bagaimana kehidupan dari Tom, Chengcai dan Jerry mulai dari dirumah, disekolah, sampai

		dilingkungannya. Tom merupakan anak yang mempunyai bakat di bidang blogger, sedangkan Chengcai mempunyai bakat di bidang bela diri. Tom dan Jerry adalah kakak beradik. keluarga Tom dan Jerry merupakan keluarga yang berada, namun orang tuanya terlalu sibuk akan pekerjaannya sampai tidak memperhatikan perkembangan dari sang anak. Sedangkan keluarga Chengcai yang hidup hanya bersama dengan ayahnya seorang mantan Narapidana yang hidup hanya pas-pasan. Ayah Chengcai hanya ingin anaknya berpendidikan yang tinggi.
2.	Situasi mengarah konflik ( <i>complication</i> )	Hingga sampai suatu ketika, Tom dan Chengcai tidak didukung oleh orang tuanya tentang bakat mereka. Menurut orang tua Tom dan Chengcai bakat yang mereka sukai ini hanya membuang-buang waktu. Mereka harus mengutamakan pendidikan mereka. Dari sini, Tom dan Chengcai merasa tidak dihargai oleh orang tuanya, maka Tom dan Chengcai mencari kesenangan diluar sana yang menurut dia ada yang bisa mendengarkan apa yang mereka rasakan dan mensupport apa yang ia sukai. Sampai pada titik Tom dan Chengcai bergaul dengan preman-preman jalanan.
3.	Situasi menegang ( <i>risingaction</i> )	Dimana Tom dan Chengcai masuk dalam lingkungan yang salah, Tom dan Chengcai bergaul dengan preman-preman jalanan. Dari sini sikap Tom dan Chengcai mulai berubah.

		Tom dan Chengcai melakukan perbuatan merokok, mencuri, berkelahi, hingga melawan orang tua.
4.	Situasi memuncak ( <i>klimaks</i> )	Kenakalan Tom (membawa CD porno disekolah) yang membuat ia di hukum cambuk didepan teman-temannya, sedangkan kenakalan pada Chengcai (berkelahi dengan guru) yang sudah tidak bisa ditoleransi oleh sekolah, maka Chengcai dikeluarkan dari sekolah.
5.	Penyelesaian ( <i>denouement</i> )	Sampai pada suatu hari dimana Tom sudah banyak melakukan kesalahan dan bergaul dengan orang yang salah. Ibu Tom mulai sadar akan perkembangan anaknya yang semakin hari semakin nakal, sehingga itu ibu Tom memutuskan guna berhenti kerja lalu fokus pada anaknya. Sedangkan dikeluarga Chengcai, ayahnya menyadari bahwa selama ini sikap dalam mendidik anaknya terlalu keras, ayahnya tidak bisa menunjukkan rasa sayangnya terhadap anaknya, dimana ayahnya tersadarkan oleh obrolan dari temannya. Sampai pada akhirnya ayah Chengcai mulai memperhatikan anaknya, dan sampai pada titik ayahnya mensupport bakat sang anak.

## 2. Identitas Film *I Not Stupid Too 2*

Sutradara : Jack Neo

Produser : Chan Pui Yin dan Seah Saw Yam

Penulis : Jack Neo

Pemeran : Jack Neo, Shawn Lee, Joshua Ang, Ashley Leong, Xiang Yun, Huang Yiliang, Selena Tan, Johnny Ng, Nick Shen, Jimmy Nah, Natali Ong, Fish Chaar, Ru Ping Lin, Liu Lingling

Musik : Original Music by Lee Music Productions & Entertainment PTE LTD

Penyuting : Chiu Wai Ying, Sam Quen Dean, Lim Tian Chye

Distributor : *United International Pictures*

Tanggal Rilis : 26 Januari 2006

Durasi : 124 menit

Negara : Singapura

Bahasa : English/ Tionghoa

Prekuel : Film *I Not Stupid* (2002)

### 3. Sinopsis film *I Not Stupid Too 2*

Berdasarkan hasil observasi online dan dokumentasi mengenai film *I Not Stupid Too 2*, berikut sinopsis cerita dari film tersebut.<sup>5</sup>

Film ini bercerita tentang dua kisah keluarga yang berbeda. Keluarga pertama adalah keluarga Tom yang mencakup seorang ibu, ayah, nenek beserta adik laki-laknya bernama Jerry. Ayah dan ibunya (Tom and Jerry) keluarganya selalu membatasi sedangkan ibunya merupakan seorang otoriter untuk menanamkan disiplin kepada dua anaknya. Ibunya ingin

---

<sup>5</sup> Dokumen, <https://123dok.com/article/sinopsis-film-i-not-stupid-too-gambaran-umum.ozllm6rz> diakses pada 15 Oktober 2022



anak mendapatkan nilai sekolah menengah, permasalahan prestasi bakat adalah nomor sekian, terutama pada mata pelajaran bahasa Cina. Tom memiliki bakat yang seorang blogger tetapi ibu tidak menyukai bakat itu. Keluarga kedua adalah keluarga chengcai, dia tinggal bersama ayahnya.

Mereka merupakan keluarga dengan hidup biasa-biasa saja. Chengcai merupakan teman sekelas Tom, sedangkan ayah Chengcai ialah mantan tahapan serta pekerja keras. Sama dengan orang tua Tom dan Jerry, ayah Chengcai (Mr. Lim) tidak menyukai bakat Chengcai dalam seni bela diri, melainkan mengatakan bahwa belajar seni bela diri itu membuang waktu. Orang tua Tom dan Jerry selalu mengomel anak-anak mereka tetapi tidak ingin memahami situasi anak mereka. Keduanya sibuk bekerja, jarang berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Anak tidak diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang tua, intinya adalah bahwa semua yang dikatakan oleh orang tua tidak boleh disangkal. Tidak lain adalah di sekolah, masih sama. Guru lebih memperhatikan siswa kelas yang dipercepat daripada siswa biasa. Guru membebani siswa pula dengan tugas tambahan maupun bimbingan belajar maka siswa kewalahan saat menerima pelajaran. Terdapat 1 guru yang memahami bakat para anak didiknya ini, tetapi guru ini tidak diperhatikan dan diremehkan oleh guru lain. Sedangkan di sekolah Jerry, Jerry memperoleh peran utama pada drama musikal di sekolahnya. Jerry diminta oleh guru drama agar mengajar orang tuanya menonton pementasan drama yang hendak dia tampilkan, tetapi Jerry ragu-ragu dalam memberikan jawaban, karena

kedua orang tuanya begitu sibuk bekerja sehingga tidak mungkin Jerry membujuk orang tuanya guna menonton drama pementasan tersebut.

Adanya cerita selama latihan, Jerry disewa oleh temannya untuk mendorong Jerry maka dia tidak sengaja mencium bibir dengan teman wanita di depannya, yakni lawan main di atas panggung. Kemudian ketika mereka tertidur selama istirahat pelatihan, mereka berdua digabungkan dalam posisi tidur nyeyak maka terlihat bahwa mereka tengah tidur bersama. Setelah itu, Jerry dengan tidak sengaja menonton TV, serial drama di mana sepasang perempuan dan laki-laki berciuman, tidur bersama lalu wanita itu hamil.

Teman-teman berbohong kepada Jerry bahwasanya Jerry sudah menghamili teman wanitanya dalam latihan. Jerry yang takut mencoba mencari tahu kebenaran berita ini. Jerry dikarenakan dibohongi temannya, dia hanya percaya bahwasanya dia sudah menghamili teman wanitanya, jadi Jerry mulai bertanya pada seluruh orang apa yang menyebabkan wanita hamil, apakah alasannya, tetapi jawaban melalui setiap orang tidak sama maka membuatnya kian bingung. Dan orang tuanya tidak memberitahunya pengetahuan semacam itu lalu malah sibuk dengan pekerjaan. Oleh karenanya, Jerry menyimpulkan bahwasanya suatu hal yang terlihat dalam TV pastilah benar nyata, jadi Jerry memaksa teman wanitanya untuk makan nanas sebanyak yang mereka beli.

Pada waktu memperingati hari ayah, Tom dan Jerry memberikan kado untuk ayahnya. Tom memberikan barang kepada ayahnya tetapi

ibunya mengejeknya sebagai anak yang membuang uang guna membeli barang yang tidak penting. Kerry memberi ayah gambar hitam anak legam tentang seorang pria. Jerry menyatakan bahwasanya hal tersebut merupakan bentuk ayahnya yang seringkali pulang tengah malam serta memasuki ruangan pada posisi mati lampu, ini terjadi tiap hari.

Orang tua Tom dan Jerry tidak memperbolehkan mereka berbuat hal negatif di rumah, tetapi dua orang tua itu tidak mengindahkan aturan. Misalnya, ketika makan, Anda tidak dapat membawa ponsel Anda ke meja makan, pada kenyataannya, ayah bahkan asyik mengobrol dengan teman di ponsel berbicara tentang permasalahan warung makan sedangkan ibu pula menerima telepon dari temannya dan kemudian asyik berbicara tentang potongan harga lima puluh persen di supermarket. Kedua orang tua saling menyalahkan maka anak melihat pertengkaran dua orang tua tiap harinya.

Adanya adegan di mana Jerry meminta untuk diajar ayahnya pelajara matematika. Tetapi alih-alih mengajar, ayah justru sibuk dengan laptop yang rusak. Jerry selalu bertanya, menjadikan ayah sedikit kesal maka dia mengatakan Jerry bodoh dikarenakan dia tidak dapat mengerjakan soal yang menurutnya mudah. Ayah masih sibuk dengan laptop, sedangkan Jerry melakukan tugas dengan ketakutan, takut melakukan pekerjaan rumah yang salah.

Kemudian adegan di mana Tom membenahi laptop ayah yang rusak yang awalnya akan digunakan presentasi proyek di kantor. Tom berhasil

membenahi laptop ayah lalu mengirimkannya ke laptop ayah serta mengirimkannya ke kantor ayah. Bukan pujian yang dia dapatkan, itu adalah perasaan curiga dan memarahi ayahnya. Ayah menuduh bahwasanya dialah yang merusak laptop ayah dan kemudian memperbaiki lagi guna mendapatkan perhatian. Tom, yang kebetulan tidak pergi ke sekolah dikarenakan dia mengendarai laptop ayah, dimarahi lagi lalu dituduh ayahnya ingim bolos sekolah. Ayah baru saja pergi ke kantor meninggalkan Tom sendiri di luar tampak marah dan sedih.

Waktu itu Tom beserta Chengcai memiliki kasus di sekolah, yakni ketika penggerebekan HP, secara tidak sengaja melalui saku tom jatuh VCD Porno ketika Tom hendak mengeluarkan hp melalui saku. Guru mengomel Tom tetapi Tom dibeli Chengcai. Pembelaan ini menjadikan guru marah serta ada perkelahian diantara guru dengan siswa, seorang guru dikeroyok Chencai dan Tom. Masalahnya sampai kepada kepala sekolah maka keputusan diambil, Chengcai dikeluarkan sekolah sedangkan Tom dicambuk di depan umum. Di rumah Chengcai, ayah Chengcai (tuan Lim) memberi Chengcai hukuman fisik secara memukuli. Tuan Lim sangatlah marah sehingga Chengcai dikeluarkan melalui sekolah. Tidak seperti Tom, Tom, yang mendapat hukuman cambuk, haruslah merasakan sakit fisik yang sangatlah sakit. Tom tidak dapat tidur berbaring serta duduk haruslah dibantu oleh ban guna berenang. Tidak hanya itu, Tom merasa malu pula dikarenakan di sekolah dia diejek

temannya karena hukuman cambuk yang diterima. Luka fisik bercampur luka batin yang merupakan perasaan malu.

Kasus perkelahian dan pemukulan pada siswa mereka dan hukuman cambuk di depan umum mulai diangkat di masyarakat lewat media massa, menyebabkan pro kontra pada kalangan masyarakat. Maka, ibu Tom memutuskan guna mendundurkan diri dari posisinya selaku editor pada majalah terkenal lalu ingin berfokus merawat anaknya. Demikian juga, guru kelas malu dengan berita ini, jadi dia menuliskan surat pengunduran diri pada kepala sekolah. Tetapi dilarang kepala sekolah, serta sejak itu, guru menjadi beubah maupun menjadi pengertuan bagi siswanya.

Pada kesempatan lainnya, ayah Chengcai dan teman mencoba mengelilingi sekolah di seluruh Singapura tetapi upayanya gagal dan dikarenakan tidak adanya sekolah yang bersedia menerima Chengcai. Disamping itu, Chengcai memiliki rekam jejak yang sangatlah negatif pada urusan kemahasiswaan dan akademik, maka sangatlah sulit untuk sekolah lainnya guna menerima. Tom melarikan diri dari rumah sambil diomeli ibunya lalu bergabung dengan teman gengnya. Ayah menjemput Tom guna pulang tetapi Tom tidak ingin pulang malah lebih suka bersama teman gengnya. Adegan di sini sangatlah penting sebab di sinilah Tom mengeluarkan semua yang tidak sopan yang dia simpan dalam keluarga pada ayahnya. Ayah masih ingin membawa pulang Tom sedangkan Tom tidak mau. Kemudian, Tom bertengkar dengan ayah, menarik perhatian polisi yang tengah patroli, teman geng mulai melarikan diri satu per satu

termasuk Chengcai. Tom beserta ayah dibawa ke kantor polisi guna diinterogasi.

Ayah mencoba membujuk Tom guna menjauh dari teman gengnya secara mengajar makan malam dan membelikannya ponsel 3G paling baru diiringi obrolan khas seornag pemuda. Tetapi hal ini tidak terjadi, Tom tidak bersedia menerima tawaran ayah. Tom beserta Chengca diminta pemimpin geng guna mencuri dalam pengambilan elektronik. Tetapi mereka ditemukan lalu dikejar dua polisi kasar yang memeras mereka dalam jumlah dua ribu Dolar menjadi uang menutup mulut.

Insiden lainnya, Jerry ada di kantin sekolah, uang tersebut seharusnya disimpan tetapi dia akhirnya memberikannya kepada saudaranya (Tom) sebagai tebusan bagi polisi. Masalah lainnya adalah berkencan, Jerry tertangkap kamera CCTV mencuri di kantin sekolah. Sesampainya di rumah dia menerima hukuman cambuk dari ayahnya. Jerry menyebutkan bahwasanya dia terpaksa mencuri uang guna membeli jam waktu ayahnya sebesar 500 Dolar untuk menonton pertunjukan drama di sekolah. Kedua orang tuanya menyesal serta tidak bisa mengatakan apapun lagi. Ibu menangis lalu memeluk Jerry sedangkan ayah hanyalah merenungkan kata-kata Jerry. Dikarenakan tebusan untuk polisi kurang, Chengcai mengundang Tom guna mencuri untuk tambahan tebusan.

Tom beserta Chengcai merampok nenek tua lalu berhasil melarikan diri dari kalung emas yang dipakai nenek tersebut. Tetapi tidak lama mereka berdua menyesalinya lalu kembali ke nenek untuk mengembalikan

kalung itu dan meminta maaf. Alih-alih menghargai kejujurannya, nenek itu memanggil orang guna memukuli dan mengejar mereka berdua. Mereka dikejar warga di sana lalu di sini sebuah peristiwa terjadi, di mana ayah Chengcai datang untuk membela putranya dari pukulan orang terkena tepat di kepala maka menumpahkan darah dan haruslah dilarikan ke ICU pada kondisi krisis ekstrem. Chengcai sendiri berupaya menyenangkan ayah yang sekarat secara memohon kepada kepala sekolah untuk berbohong secara memberi tahu ayahnya bahwasanya Chengcai diterima lagi ke sekolah. Ayah chengcai memohon kepada kepala sekolah untuk menerima lagi Chengcai lalu memberiknya kesempatan. Kemudian ayah Chengcai meninggal, sedangkan Chengcai lalu diterima lagi oleh kepala sekolah dengan bakat Chengcai dalam seni bela diri karate terlebih dahulu. Hubungan diantara TOM dengan orang tuanya meningkat pula.

Ayah Tom berhasil menjebak polisi gadungan secara bekerja sama dengan polisi maka polisi gadungan itu ditangkap. Pekerjaan ayah Tom pula meningkat. Tom dan keluarganya menyaksikan jerry's play pementasan. Orang tua Tom and Jerry lalu sadar bahwasanya anak-anak mereka haruslah didukung selaras dengan potensi dan bakat anak, tidak dipaksa untuk menjadi sebagaimana yang diinginkan orang tua. Chengcai juga berhasil menjadi juara dunia karate sesuai permintaan ayahnya pada saat itu sebelum ia meninggal.

## B. Teknik Konseling Client Centered untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil observasi online dan dokumentasi terhadap film *I Not Stupid Too 2* Berikut merupakan teknik konseling *client centered* untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu:<sup>6</sup>

### 1. Mendengarkan Aktif (*Active Listening*)

Pada menit 53.38 saat Chengcai dikeluarkan dari sekolah, ayahnya sangat marah dan langsung memukuli Chengcai terus menerus.

Ayah Chengcai: “Kau senang? Kau dikeluarkan! Kau memang hebat, ya?

Apa sebenarnya maumu? Bagaimana supaya kau sadar?” (sambil memukuli Chengcai)

Ayah Chengcai: “Apa yang kau lihat? Kenapa melihatku begitu? Berdiri!

Kubilang berdiri!! (ayahnya terus memukuli Chengcai)

Chengcai : “Hentikan! Kapan kau akan berhenti memukuliku? Aku sudah 15 tahun ayah!

Keinginan Chengcai hanya satu, ayahnya berhenti memukulinya lagi. Mendengar percakapan Chengcai, ayahnya pun mulai sadar bahwa selama ini anaknya tersiksa, dari kejadian itu ayahnya tidak pernah memukuli Chengcai lagi.

---

<sup>6</sup> Observasi film *I Not Stupid Too 2*, (Youtube: <https://youtu.be/WwlkKLAN2eA>) diakses pada 13 Oktober 2022





Gambar 3.1 ayah Chengcai mendengarkan Chengcai

## 2. Bertanya (*Questioning*)

Pada scene 1:12.09 ayah Tom mendapat telepon dari ibu Tom bahwa Tom telah pergi disaat ia menyuruhnya untuk belajar dan tidak bermain blog lagi. Lalu ayah pergi menemui Tom yang sedang berkumpul bersama geng preman. Berikut adalah percakapan antara ayah Tom dengan Tom:

Ayah Tom menemui Tom bersama preman-preman jalanan, setelah itu ayahnya menyuruh semua preman-preman itu untuk menyingkir sebentar, dan ayah Tom seketika melihat ada Chengcai juga.

Ayah Tom : “kau masih bergaul dengan dia? Kau dihukum karena dia.”

Tom : “jangan menghina temanku.”

Ayah Tom : “dia memberimu pengaruh negatif, kamu pikir dia temanmu?”.

Tom : “benar! Mereka semuanya temanku! Mereka bersamaku saat aku dalam masalah. Mereka mengakui bakatku”.

Ayah Tom : “memangnya apa bakatmu? Ha?”.

Tom : “baiklah! Aku tidak berguna! Bagimu aku tidak ada gunanya! Semua yang kulakukan tidak cukup bagus untukmu! Usahaku tidak pernah cukup untukmu! Lupakan saja, anggap saja aku sudah mati! Aku sudah tidak punya harapan! Kami semua tidak punya harapan! Kau Cuma butuh Jerry”.

Ayah Tom : “Tom, bagaimana supaya kau mengerti? Bagaimana caranya membuatmu mengerti? Lupakan saja, ayo pulang denganku”.

Tom : “aku tak mau pulang! kenapa harus pulang? Itu bukan rumahku!”

Mendengar hal itu, ayah Tom langsung menampar Tom, sampai polisi pun datang untuk membawa Tom dan ayahnya ke kantor polisi. Sesudah insiden tersebut, ayah Tom belajat untuk mendekatkan diri pada Tom, apa yang Tom sukai, ayahnya berusaha mensupport bakat Tom”.



Gambar 3.2 scene 1:12.09 Ayah Tom menemui Tom

### 3. Memberikan Dukungan (*Supporting*)

Scene 1.51.12- 1.52.50 dimana Chengcai meminta kepala sekolah untuk menemui ayahnya yang sedang sekarat di rumah sakit. Chengcai meminta tolong kepada kepala sekolah untuk berbohong ketika datang di rumah sakit. Kepala sekolah harus berbicara bahwa Chengcai telah kembali disekolah. Berikut adalah bercakapan antara kepala sekolah dengan ayah Chengcai:

Kepala sekolah : “Chengcai sudah kembali ke sekolah”.

Ayah Chengcai : “kau tak perlu berbohong. Aku tahu kau sulit menerimanya kembali. Kepala sekolah, setiap anak bisa diajari, bergantung bagaimanakah cara orang tua. Aku gagal sebagai ayah. Aku tumbuh di lingkungan yang keras.tidak ada yang memperhatikkanku. Aku tidak tahu cara menunjukkan rasa sayang”.

Ayah Chengcai : “Chengcai, kalau kau memang suka bela diri, jadilah juara dunia. Aku menyayangimu”.

Ayah Chengcai : “Kepala Sekolah, aku tahu waktuku terbatas, tapi kuharap kau memberi kesempatan kepada Chengcai untuk membuktikan dirinya”.



Gambar 3.3 ayah Chengcai memberi dukungan kepada Chengcai

#### 4. Memfasilitasi (*Facilitating*)

Ayah Tom mengajak dinner kepada Tom, dengan maksud ingin memperbaiki hubungan antara ayah dengan anak. Berikut merupakan percakapan antara ayah dengan Tom:

Ayah : “Sekolah sudah mau libur kan?”

Tom : “Ya.”

Ayah : “Aku akan mengambil cuti 1 minggu, dan mengajak kalian jalan-jalan, “*cool man*”!”

Tom : “Hm”.

Kemudian ayahnya mengeluarkan sebuah ponsel baru, yang akan diberikan kepada Tom.

Ayah : “Lihat, aku membelikanmu ponsel 3G. kita jarang bertemu, pakai ponsel 3G ini, jadi kau bisa melihatku dan aku bisa melihatmu.” *Cool man!*”

Ayah : “Meskipun begitu, bukan berarti kau bisa telepon aku kapan saja, dan jangan bergaul dengan teman-temanmu lagi.”

Mendengar ayahnya membelikan ponsel agar Tom menjauhi teman-temannya, Tom pun tidak terima dan ponsel itu langsung ia kembalikan kepada ayahnya.

Ayah : “Kau tidak suka? Kau menyalahkanku karena kurang memperhatikanmu.aku sudah mengajakmu makan malam dan membelikan ponsel yang bagus. Apa seperti ini sikapmu? Selain “hm, ah, oh” apakah kau tidak bisa bicara yang lainnya?

Tom : “So lame”.



Gambar 3.4 scene 1:17:19 ayah mengajak dinner Tom

##### 5. Mendekatkan Diri (*Get Closer*)

Dalam menit 1.02.03 dari kenakalan Tom membuat ibu Tom sadar bahwa anaknya membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Dari kejadian

ini ibu Tom memutuskan untuk berhenti bekerja, dan ingin fokus dalam memperhatikan anaknya.

Bos : “Karen, majalahmu sangat laris di Singapura!”

Karen Yeo : “Anakku butuh aku”.



Gambar 3.5 ibu Tom memutuskan berhenti bekerja

### C. Gambaran Kenakalan Remaja dalam Film *I Not Stupid Too 2*

Berdasarkan observasi online beserta dokumentasi, di film *I Not Stupid* memiliki bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti:<sup>7</sup>

#### 1. Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah, pada Scene 5.10-7.15

Pagi-pagi ketika Tom dan Chengcai sesampainya di sekolah. Tom menanyakan kepada Chengcai “kau sudah kerjakan PR mu?” lalu Chengcai menjawab “sudah kubuat semalaman”. Untuk pertama kalinya Chengcai mengerjakan PRnya, lalu mengumpulkannya kepada guru. Pak Fu pun terkejut, setelah itu Pak Fu menginformasikan kepada siswanya bahwa yang tidak mengerjakan PR bisa keluar kelas dan tidak bisa mengikuti pelajaran bahasa Cina. Hampir semua siswa yang tidak mengerjakan PRnya, sebab siswa tersebut tidak mengerti pelajaran bahasa

<sup>7</sup> Observasi film *I Not Stupid Too 2*, (Youtube: <https://youtu.be/WwlkKLAN2eA>) diakses pada 13 Oktober 2022

Cina. Pak Fu menghampiri Chengcai dan berkata “jadi kamu akhirnya bersedia mengerjakan PR, tetapi ini jelek sekali sama saja dengan tidak mengerjakan”, dari perkataan tersebut Chengcai merasa tersinggung dan langsung menarik kursi yang sedang ia duduki ke arah belakang. Pak Fu pun marah “hey, ini bukan warung. Mengajak berkelahi kamu? Mau memukulku? Aku tidak taku diancam!”. Lalu Chengcai menjawab “cerewet!”. Pak Fu menjawab dengan berkata “seluruh orang memanggil kalian dengan sebutan apel busuk, apakah kalian pikir itu salah?”. Chengcai pun menengok dan tidak terima teman-temannya dibilang “apel busuk” Chengcai memperingatkan kepada Pak Fu dengan nada yang tinggi “kuperingatkan, hentikan lah memanggil kami apel busuk, jika kami apel busuk sebagai guru kamu, kamu kan yang akan bertanggung jawab?” Tom pun berdiri dari tempat duduknya dan menyahut perkataan Chengcai dengan berkata “benar sekali. Ayah bertanggung jawab pada anaknya, sama halnya guru pada siswa”. Kemudian pak Fu marah dan menyuruh Tom dan Chengcai untuk keluar dari kelas. Namun teman-teman yang sedang duduk dikelaspun ikut keluar kelas sampai kelaspun kosong tanpa satupun siswa yang ada dikelas.



Gambar 3.6 siswa yang tidak mengerjakan PR

## 2. Membawa CD Porno di Sekolah, pada Scene 48.30- 51.23

Adegan di mana di kelas Tom adanya penyitaan HP, lalu Tom ketahuan menjatuhkan CD porno, karena takut diambil guru. Tom menendang CD ke arah Chengcai kemudian Chengcai memberikan kepada teman lain, guru Tom mencoba mengejar lalu CD tersebut ditangkap guru. Kemudian Chengcai bertengkar dengan guru, guru tersebut hendak memukul Chengcai, tetapi Chengcai menangkis lalu Tom membantu mengeroyok guru. Lalu Tom serta Chengcai menerima hukuman. Chengcai dikeluarkan dari sekolah, sementara Tom dicambuk di depan seluruh peserta didik.



Gambar 3.7 scene razia ponsel dikelas

## 3. Berkelahi, pada Scene 28.43- 29.09 dan Scene 1.36.00-1.37.67

Pada adegan scene 28.43- 29.09 di mana Tom bosan pulang, karena orang tuanya bertengkar. Kemudian Tom berjalan sambil berbicara di telepon dengan Chengcai. Saat sedang bepergian, Tom secara tidak sengaja menabrak salah satu yang kebetulan sedang berjalan di hadapan Tom. Salah satu membawa secangkir es teh, dan setelah Tom memukulnya



es teh jatuh dan Tom tidak mengatakan permintaan maaf dan Tom segera melanjutkan perjalanannya.

Preman itu, bagaimanapun, tidak terima kemudian preman itu menelepon temannya, dan dia berkata "halo, seseorang menabrak saya dan tidak meminta maaf. Kami menghajarnya, saya tidak menerima kedatangannya." Setelah beberapa menit teman-teman datang untuk memukuli Tom, Tom meminta bantuan Chengcai untuk segera bertemu Tom yang sedang dipepet di tengah. Tidak lama kemudian Chengcai datang membantu Tom, Chengcai segera bertarung dengan para ini, tetapi para itu kalah dan melarikan diri. Ketika para melarikan diri, Chengcai mengejarnya tetapi secara tidak sengaja itu menabrak salah satu guru sekolah Tom dan Chengcai yang kebetulan membawa tas besar berisi kamus bahasa Cina. Gurunya pun terjatuh dan menatap kearah Chengcai dan Tom. Keesokan harinya orang tua Tom beserta Chengcai dipanggil oleh kepala sekolah guna menghadapnya dan diberi peringatan.



Gambar 3.9 Tom dan Chengcai berkelahi

#### 4. Merampok, pada Scene 1.31.00-1.33.53

Tom dan Chengcai mendapat tantangan dari ketua preman untuk mencuri barang disalah satu toko elektronik di mall. Berikut percakapan antara ketua preman dengan Tom dan Chengcai:

Ketua preman : “Setiap kami ke sini, bahkan sebelum kami mulai, petugas keamanan akan mengawasi kami. Kalian berdua yang paling tidak kelihatan mencurigakan. Jadi kalian yang melakukan”.

Tom : “Apa kau yakin kami bisa”.

Ketua preman : “Aku percaya pada kalian, ingat ambil ipod yang paling mahal”.

Setelah itu Tom dan Chengcai melakukan aksinya yaitu mencuri sebuah ipod di toko elektronik. Namun ketika mereka berdua berhasil membawa sebuah ipod yang ia curi, mereka ketahuan dan ia dikejar sama polisi gadungan. Setelah Tom dan Chengcai ditangkap polisi gadungan, polisi gadungan tersebut memeras Tom dan Chengcai dengan ancaman harus menyerahkan uang senilai 2000 dollar dalam jangka waktu 2 hari, jika tidak Tom dan Chengcai akan masuk penjara. Tom dan Chengcai pun kebingungan untuk mengumpulkan uang sebesar itu dalam jangka waktu 2 hari, Tom dan Chengcai merasa kesal dengan teman-teman preman nya itu, sebab disaat Tom dan Chengcai sedang mempunyai masalah, mereka semua justru tidak ada untuk Tom dan Chengcai. Karena tebusan guna polisi kurang,

Chengcai mengundang Tom guna merampok untuk tambahan tebusan. Tom beserta Chengcai merampok seorang nenek tua lalu melarikan diri dari kalung emas yang dipakai nenek tersebut. Tetapi tidak lama kemudian mereka berdua menyesalinya lalu kembali ke nenek untuk mengembalikan kalung itu dan meminta maaf. Alih-alih menghargai kejujurannya, nenek itu memanggil orang guna memukuli dan mengejar mereka berdua. Mereka dikejak warga di sana dan di sini sebuah insiden terjadi, di mana ayah Chengcai datang untuk membela putranya dari pukulan massa terkena tepat di kepala maka menumpahkan darah serta haruslah dibawa ke ICU pada kondisi krisis.



Gambar 3.10 Tom dan Chengcai merampok

## 5. Merokok

Pada menit 1:05:22 Tom dan Chengcai sedang berjalan, kemudian ada sekelompok preman yang menghampiri mereka untuk menawarkan mereka bergabung dengan preman-preman tersebut.

Ketua Preman : “Kudengar kau hebat berkelahi. Kami butuh orang sepertimu. Mau bergabung?” (sambil mengambil sebuah rokok yang akan diberikan kepada Chengcai dan Tom)



Gambar 3.11 Chengcai dan Tom merokok

**BAB IV**

**ANALISIS TEKNIK KONSELING *CLIENT CENTERED* UNTUK  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM  
*I NOT STUPID TOO 2***

Analisis data dari penelitian diperoleh melalui data Bab II beserta Bab III yang sebelumnya sudah dijelaskan. Analisis dalam penelitian adalah teknik konseling *client centered* untuk mengatasi kenakalan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2* beserta gambaran kenakalan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2*. Analisis ini disesuaikan dengan data yang sudah dijelaskan penulis dalam bab terdahulu yang berupa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut sesuai kenyataan yang diperoleh dari film *I Not Stupid Too 2*.

**A. Analisis Teknik Konseling *Client Centered* Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film *I Not Stupid Too 2***

konseling *client centered* adalah metode konseling yang mana peran yang terpenting merupakan klien, klien dibiarkan mencari solusi sendiri untuk permasalahan yang mereka alami. Teknik ini hanyalah untuk mempengaruhi, mengarahkan, memberi motivasi pada klien untuk bisa berpikir sendiri atau menemukan solusi atas masalahnya.

Intinya, konsep terapi yang berpusat pada klien memandang manusia sesuai dengan sifatnya mampu merespon masalah yang mereka alami di mana titik resolusinya terletak pada garis tangannya sendiri. Kemampuan ini sejalan dengan firman yang disampaikan Allah dalam surah Al-Qur'an Ar-Rad ayat 11. Allah SWT memerintahkan bahwa nasib suatu umat tergantung pada amal

perbuatan mereka sendiri. Ini adalah ayat terkenal tentang kekuatan dan pikiran yang Tuhan anugerahkan kepada manusia sehingga manusia dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya di bawah Tuhan. Oleh karena itu, manusia pun harus berusaha sendiri untuk menentukan garis hidupnya, jangan menyerah begitu saja dengan tidak berusaha. Manusia diberi akal oleh Tuhan dan dia sendiri pintar mengingat dengan kecerdasannya itu antara yang buruk dan yang baik. Manusia bukanlah sejenis kapas yang angin terbang ke mana-mana, atau seperti batu yang dilemparkan ke tepi jalan dia memiliki akal, dan dia juga memiliki energi untuk mencapai yang lebih baik, dalam batas-batas yang ditentukan oleh Tuhan. <sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menemukan titik temu antara terapi yang berpusat pada klien sebagai salah satu teknik bimbingan konseling termasuk konsep-konsepnya seperti pandangannya tentang manusia, tujuan dan teknik dalam proses terapeutik, serta hubungan antara konselor dan klien dalam perspektif Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11. Beberapa teknik konseling client centered guna menangani kenakalan remaja yaitu:

### **1. Mendengarkan Aktif**

Berdasarkan hasil observasi online dan dokumentasi didalam film *I Not Stupid Too 2*, konselor berperan menjadi pendengar aktif. Dilihat dari masalah kenakalan remaja dalam film. Disini remaja memiliki konflik antara remaja dengan lingkungan rumah, di lingkungan luar ataupun di

---

<sup>1</sup> Lalis & Maskhur, Harmoni Client Centered Therapy dalam Bimbingan Konseling Kelompok dengan Al-Qur'an Surat Ar-Rad Ayat 11, *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2018), hlm. 20.

lingkungan sekolah. Kebanyakan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2* disini mengalami konflik kenakalan remaja dengan keluarganya. Karena mereka selalu mendapat perlakuan kasar seperti dipukuli oleh orang tuanya, selalu dituntut untuk mengedepankan prestasi dalam pendidikannya tanpa melihat dan mendengarkan jika mereka mempunyai bakat yang mereka pendam. Akan tetapi konflik ini bisa teratasi dengan adanya peran konselor sebagai pendengar aktif yang menjadi tempat penghubung antara remaja dengan orang yang bersangkutan dengan konfliknya. Dalam menjadi pendengar aktif, konselor hanya mendengarkan apa yang konseli bicarakan.

Peran konselor sebagai pendengar aktif ini selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori serta Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. Bahwa konselor memperhatikan konseli, sensitif pada kalimat ataupun kata yang dikatakan, bahasa dan intonasi konseli.<sup>2</sup>

## **2. Bertanya**

Berdasarkan observasi online dan dokumentasi dalam film *I Not Stupid Too 2*, konselor menggunakan teknik bertanya kepada konseli. Konselor bertanya tentang bakat seperti apa yang disukai oleh konseli sehingga konselor bisa mengarahkan bakat tersebut untuk hal-hal yang lebih baik dan membuat kemajuan dalam konseli kedepannya.

Peran konselor menggunakan teknik bertanya terhadap konseli ini selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori dan Teknik Konseling* karya

---

<sup>2</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 271.

Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. bahwa konselor akan menggali informasi yang lebih dalam dari konseli. Dalam bertanya, ada dua jenis pertanyaan, yaitu: pertanyaan tertutup yang hanya memberikan kesempatan ya atau tidak ada jawaban dan pertanyaan terbuka menggunakan kata-kata pertanyaan seperti: apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).<sup>3</sup>

### 3. Memberikan Dukungan

Berdasarkan observasi online dan dokumentasi dalam film *I Not Stupid Too 2*. Konselor memberikan dukungan terhadap konseli. Setelah konselor bertanya dengan konseli, konselor memberikan dukungan mengenai bakat yang dimiliki oleh konseli, guna untuk memotivasi atau memberikan semangat terhadap konseli dalam mengembangkan bakat tersebut.

Peran konselor menggunakan teknik dukungan, selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori dan Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. Bahwa Konselor memberi dukungan secara memberi perhatian penuh pada konseli secara aktif mendengarkan suatu hal yang dikatakan konseli, semakin dengan menurut psikologis, atau menanggapi dengan dukungan penuh. Tetapi, teknik ini bisa menjadi *counterproductive* dikarenakan konselor memberi dukungan yang sangat berlebih.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 272.

<sup>4</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 273.



#### 4. Memfasilitasi

Berdasarkan observasi online dan dokumentasi dalam film *I Not Stupid Too 2*. Konselor menggunakan teknik memfasilitasi dengan memberikan sebuah ponsel baru dan mengajak liburan, dengan tujuan untuk membantu menyadarkan konseli dan mengajarkan konseli guna berbicara jujur maupun menjauhi hal-hal yang bersifat negatif.

Peran konselor menggunakan teknik memfasilitasi konseli, selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori dan Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. Bahwa untuk memberdayakan konseli dalam mewujudkan tujuan mereka. Ada sejumlah cara khusus agar konselor bisa memfasilitasi klien mereka seperti: berfokus pada perlawanan pada konseli membantu konseli guna menyadarinya, mengajarkan konseli agar fokus terhadap dirinya sendiri maupun perasaan, mengajarkan konselor agar berbicara jujur dan langsung, dan memunculkan kondisi yang aman yang memberi konseli keberanian dalam mengambil risiko.<sup>5</sup>

#### 5. Mendekatkan Diri

Berdasarkan observasi online dan dokumentasi dalam film *I Not Stupid Too 2*. Konselor menggunakan teknik mendekati diri. Setelah adanya permasalahan kenakalan remaja, terdapat tindak lanjutnya. Konselor mulai mendekati diri terhadap konseli, seperti: memberi perhatian, menemani dalam mengerjakan tugas sekolah, mengajak dinner time berdua, dan mengantar jemput ke sekolah.

---

<sup>5</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 273.

Peran konselor menggunakan teknik mendekati diri, selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori maupun Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. Bahwa Potensi konselor dalam membuka informasi pribadi bertujuan menjadikan konseli terbuka.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian ini menggunakan teori Corey dalam buku *Teori maupun Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. fungsi konselor yaitu sebagai pendengar aktif, konselor bertanya kepada konseli, konselor memberikan dukungan, konselor memfasilitasi konseli, konselor mendekati diri terhadap konseli. Alasan peneliti menggunakan teori Corey dalam buku *Teori maupun Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi ini karena teori ini sesuai dengan apa yang dibahas oleh peneliti sehingga mengkaji dan menganalisis dengan baik serta menjawab dari rumusan masalah “bagaimana teknik konseling client centered untuk mengatasi kenakalan remaja di film *I Not Stupid Too 2*”.

## **B. Analisis Gambaran Kenakalan Remaja Dalam Film *I Not Stupid Too 2***

Kenakalan remaja merupakan tindakan menyimpang yang diperbuat seorang remaja, bersifat menyimpang norma serta ketentuan hukum yang ada di masyarakat, sehingga merugikan orang lain. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, sehingga akan diuraikan dengan jelas

---

<sup>6</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 275.

terkait deskripsi kenakalan remaja yang ada di film *I Not Stupid Too 2* mencakup:

### **1. Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, didalam film terdapat kenakalan remaja seperti tidak mengerjakan tugas sekolah yang mengakibatkan siswa tidak diperbolehkan untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Alasan siswa tidak mengerjakan tugas sekolah karena mereka merasa tidak paham mengenai mata pelajaran bahasa Cina, menurut siswa tersebut guru dalam mengajar bahasa Cina tidak asik sebab guru tersebut selalu menuntut akan nilai siswa harus tinggi tanpa mengapresiasi kemampuan siswa dan tanpa memberikan motivasi terhadap siswa.

Mahmud Yunus dalam bukunya "At Tarbiyah wa Ta'lim" mengatakan: "Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh pendidik untuk menanamkan dalam jiwa perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan di dalam diri mereka, tunduk dan taat secara ketat pada aturan yang sesuai dengan aturan yang sesuai dengan aturan yang sesuai dengan Prinsip pendidikan yang sesungguhnya adalah inti yang dilakukan dalam setiap kegiatan sekolah).<sup>7</sup>

### **2. Membawa CD Porno di Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, didalam film terdapat kenakalan remaja seperti membawa CD porno

---

<sup>7</sup> Fatah Yasin, Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah, *Jurnal*, (Malang: Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2018), hlm. 124.

didalam sekolah yang mengakibatkan Tom mendapat hukuman cambuk, sedangkan Chengcai mendapat hukuman di dikeluarkan dalam sekolah. Dalam film ini, perbuatan tercela tersebut karena pengaruh pergaulan dari teman-temannya di sekolah.

Pornografi nyata-nyata dilarang oleh Allah, dalam Al-Qur'an surat An-Nahl Ayat 90. Yang artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".<sup>8</sup>

### 3. Tawuran

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, didalam film terdapat kenakalan remaja seperti Tawuran di luar sekolah maupun di luar rumah. Tawuran tersebut terjadi karena atas tidak sengaja ketika Tom sedang berjalan kemudian tidak sengaja menenggol pundak salah satu preman, dan preman itu tidak terima yang mengakibatkan mengundang teman preman lainnya untuk mengkroyok Tom dan Chengcai.

Menurut Kartono, tawuran siswa adalah tawuran massal yang merupakan perilaku kekerasan antar kelompok siswa terhadap kelompok siswa lain dari sekolah lain. Tawuran antara mahasiswa harusnya hanyalah salah satu bentuk kenakalan remaja. Masih terdapat

---

<sup>8</sup> Mustika, Pornografi di Internet, Larangan Al-quran dan potensi kerusakan otak, <https://islami.co/pornografi-di-internet-larangan-alquran-dan-potensi-kerusakan-otak/>, diakses pada 04 Januari 2023 pukul 23.38.

banyak masalah kriminal dan psikologis yang seringkali diperbuat oleh remaja.<sup>9</sup>

Tentang hal ini, surat Al-Hujurat ayat 11 menuliskan: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.<sup>10</sup>

#### 4. Merampok

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, didalam film terdapat kenakalan remaja seperti merampok. Perbuatan tersebut diakibatkan karena pengaruh dari lingkungannya yaitu geng preman-preman. Dimana dalam film tersebut, seorang ketua preman menyuruh Tom dan Chengcai untuk merampok salah satu toko elektronik di sebuah mall. Dari perbuatan tersebut, ada keinginan kembali untuk merampok, seperti di adegan dimana Tom dan Chengcai sedang membutuhkan uang untuk membayar uang tebusan kepada polisi

---

<sup>9</sup> Kartini kartono, *Patologi Sosial; Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 102.

<sup>10</sup><https://tirto.id/adab-pergaulan-remaja-menurut-islam-dan-contoh-perilaku-menyimpang-ggiB>, diakses pada tanggal 04 Januari pukul 00.02

gadungan. Tom dan Chengcai berniat untuk melakukan merampok kalung emas milik sang nenek yang berada dijalan.

Dalam surat Al-Maidah ayat 38 yang artinya “adapun seorang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.”<sup>11</sup>

## 5. Merokok

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, di dalam film remaja merokok disebabkan oleh pengaruh lingkungannya seperti: terbiasa melihat ayahnya merokok, berada dilingkungan teman-teman seumurannya yang merokok.

Jadi kesimpulan diatas, sesuai dengan pendapat Kartini Kartono yang sudah penulis tulis di bab 2 yaitu tawuran dan merokok. Namun tidak terdapat kenakalan remaja di dalam film *I Not Stupid Too 2* seperti: mengkonsumsi minuman keras atau alkohol, melakukan hubungan seks diluar nikah, perjudian, dan narkoba. Klinke & Meeker Menyebutkan bahwasanya motif perokok merupakan relaksasi. Secara merokok bisa menurunkan ketegangan, memfasilitasi konsentrasi, relaksasi, serta pengalaman menyenangkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> <https://m.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-38#:~:text=QS.%20Al%2DMa'idah%20Ayat%2038&text=38.%20Adapun%20orang%20laki%20laki,Dan%20Allah%20Mahaperkasa%2C%20Mahabijaksana>. Diakses pada tanggal 04 Januari Pukul 00.37

<sup>12</sup> Rizky septi Nugroho, Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya), (*Jurnal Ilmiah: Departemen Sosiologi FISIP. Universitas Airlangga*, 2017), hlm. 3.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195 yang artinya "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan". Karena merokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh system tubuh (menimbulkan penyakit kanker, penyakit pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, dan merusak system reproduksi), dari alasan ini sangat jelas rokok terlarang atau haram".<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Beni Adri Yassin, Merokok Itu Haram, (Perpustakaan Universitas andalas, 2019)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konseling *client centered* ialah teknik konseling yang mana peran yang sangatlah penting merupakan klien itu sendiri, klien dibiarkan mencari solusi sendiri untuk permasalahan yang dihadapinya. Menurut Carl Ransom Rogers, disebutkan bahwasanya konseling yang berfokus kepada klien merupakan teknik dalam bimbingan dan konseling yang merupakan pusat ialah klien dan bukan konselor. Adapun teknik-teknik konseling *client centered* yaitu: mendengarkan aktif, bertanya, memberikan dukungan, memfasilitasi, dan mendekati diri.

Kenakalan remaja secara umum merupakan perilaku kejahatan pada anak muda, dengan gejala sakit secara sosial terhadap remaja dan anak-anak yang diakibatkan oleh satu bentuk pelalaian sosial, maka merek tersebut menumbuhkan perilaku yang tidak sesuai. Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti: mengkonsumsi minuman keras, merokok, melakukan hubungan seksual, perjudian, tawuran dan narkoba.

#### **B. Saran**

Sesudah menganalisa sehingga adanya sejumlah saran yang diberikan penulis supaya bisa mendukung atau membangun kualitas konseling *client centered* dalam mengatasi kenakalan remaja, antara lain:



1. Untuk Konselor

Perlu diberikan dukungan lebih melalui seluruh pihak yang ada dalam lingkungan rumah dan sekolah, tidak hanya menuntut akan prestasi pendidikannya, akan tetapi, berikan dukungan apa yang anak sukai dan perlu untuk kita dengarkan.

2. Untuk Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam

Penulis sadar hasil penelitian masih terdapat sangat banyak keterbatasan maupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, diharap mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam bisa melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai masalah kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekitar dan juga para peneliti diharap pada penelitian selanjutnya bisa lebih maksimal lagi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Pohan, Zulfikar dkk. 2022. Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja, *Journal Of Islamic Studies Volume 1 No 1*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Agoes, Dariyo. 2014. *Psikologi Perkembangan Dewasa muda*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharshimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Correy, Gerald. 2015. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dani Rosada, Ulfa. 2016. Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapan Dalam Praktiknya. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dokumentasi film *I Not Stupid Too* 2. Dalam [https://wikipedia.org/wiki/I\\_Not\\_Stupid\\_Too](https://wikipedia.org/wiki/I_Not_Stupid_Too) diakses pada 17 Oktober 2022
- Ermawati, Eli. 2020. Psikodrama Sebagai Terapi Gangguan Mental dalam Film Fix You/Soul Mechanic Karya Yoo Hyun-ki. *Skripsi*. Purwokerto, UIN Prof. K.H . Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi,Taty. 2018. *Pelayanan Konseling Kelompok*. Tangerang: Tira Smart.

Ginarsih, Inggit. 2019. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kenakalan Siswa Di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah. *Skripsi*. Lampung Tengah: Institut Agama Islam Negeri Metro.

[https://m.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-](https://m.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-38#:~:text=QS.%20AI%2DMa'idah%20Ayat%2038&text=38.%20Adapun%20orang%20laki%2D0laki,Dan%20Allah%20Mahaperkasa%2C%20Mahabijaksana)

[38#:~:text=QS.%20AI%2DMa'idah%20Ayat%2038&text=38.%20Adapun%20orang%20laki%2D0laki,Dan%20Allah%20Mahaperkasa%2C%20Mahabijaksana](https://m.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-38#:~:text=QS.%20AI%2DMa'idah%20Ayat%2038&text=38.%20Adapun%20orang%20laki%2D0laki,Dan%20Allah%20Mahaperkasa%2C%20Mahabijaksana). Diakses pada tanggal 04 Januari Pukul 00.37

<https://tirto.id/adab-pergaulan-remaja-menurut-islam-dan-contoh-perilaku-menyimpang-ggiB>, diakses pada tanggal 04 Januari pukul 00.02

<http://www.halal.go.id/artikel/12>, badan penyelenggara Jaminan Produk Halal Kementria Agama RI, Diakses pada Tanggal 8 Januari 2019 pukul 00.00

Jasmisari,Mutiara dkk. 2022. Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan. *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Karlina, Lilis . 2020. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Kartini Julianna, Anggriani. 2022. Analisis Film I Not Stupid Too 2. *Youtube*. diakses dalam Video pada menit ke 29:29 sampai 1:36:43.

Kartono, Kartini. 2019. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kiptiyah. 2018. Pengaplikasian Person Centered Counseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kalasan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Kuswandi, Kadar dkk. 2019. Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Kabupaten Lebak. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*: Poltekkes Kemenkes Banten, Indonesia.
- Limbong, Tonni dkk. 2020. *Media dan Multimedia Pembelajaran Teori &Praktik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lalis & Maskhur. 2018. Harmoni Client Centered Therapy dalam Bimbingan Konseling Kelompok dengan Al-Qur'an Surat Ar-Rad Ayat 11. *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- M. Masjkur. 2016. Penyalah Gunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Islam, at *Tuhfah Jurnal Keislaman Vol.5, No 9, Edisi 1 Juli-Desember 2016*. IAI Sunan Giri Bojonegoro: Dosen tetap Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
- Moch. Ikhwantoro, Eko dan Mestika Zed dkk. 2019. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. Malang: *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2).
- Moh Rifa'I. 2012. *Pai Interdisipliner*. Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Moleong, Lexsy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Sodik, Ali dan Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Mustika, Pornografi di Internet, Larangan Al-quran dan potensi kerusakan otak, <https://islami.co/pornografi-di-internet-larangan-alquran-dan-potensi-kerusakan-otak/>, diakses pada 04 Januari 2023 pukul 23.38.
- Naning, Salman.2022. Media Sosial dan Budaya Selebriti Milenial di Instagram, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Prodi Ilmu Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana Volume XIII No. 2*.
- Nuzul, Putri Lailatun dkk. 2021. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 8, Nomor 1.
- Paramitha, Yulia . 2019. Pengaruh Pendekatan Client Centered Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 7 Kisaran. *Skripsi*. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Setiawan, Marwan.2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.
- Siregar, Wirda Fitriah. 2019. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Individu di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali. *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharya, Reza. 2019. Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja Kecamatan Samarinda Seberang. e-Journal Sosiatri-Sosiologi.
- Syifaunnufush, Amelia Dwi dkk. 2017. Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orang tua. Yogyakarta: *Jurnal Psikologi Integratif Vol. 5, Nomor 1*.
- Tagela, Umbu, Een dkk. 2020. Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 4*. no. 1. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Umami, Fitria. 2020. Implementasi Pendekatan Client Centered dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram. *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Utami, Novitasari Dwi dkk. 2018. Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah Studi Kasus pada Siswa SMK Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi: Prodi Sosiologi FISIP Universitas Jember*.
- Widyawati, Lilis. 2021. Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfa Beta.
- Willis, Sofyan. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Yasin, Fatah.2018. Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal*. Malang: Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Yassin, Beni Adri.2019. Merokok Itu Haram. Perpustakaan Universitas andalas.

Yuliani, Wiwin. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. IKIP Siliwangi. Siliwangi: *Jurnal* Vol. 2.

## LAMPIRAN

### Profil Film *I Not Stupid Too 2*



Teknik- teknik Konseling Client Centered

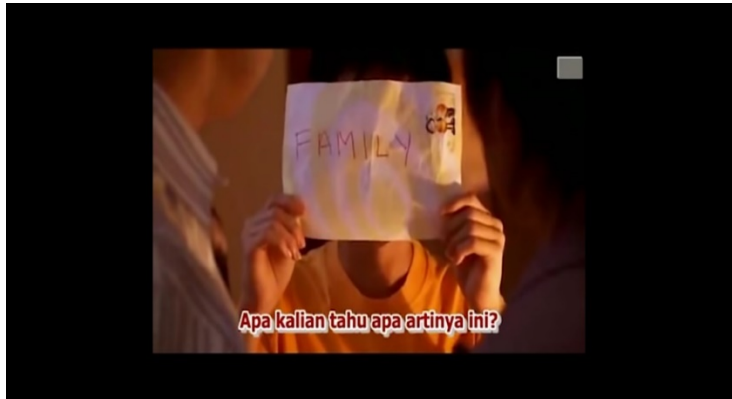






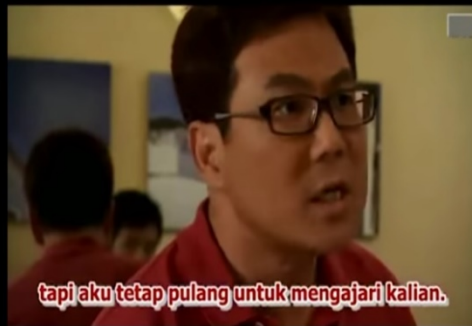
## Bentuk Kenakalan Remaja







*Ibuku? Dia selalu menekanku.*



tapi aku tetap pulang untuk mengajari kalian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

### SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Dewi Halimatus Sa'diyah  
Nim : 3518068  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Teknik Konseling Client Centered untuk Mengatasi Kenakalan Remaja dalam Film I Not Stupid Too 2

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 31 Oktober 2022  
Hasil (Similarity) : 16%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama I (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 31 Oktober 2022

a.n Dekan,  
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan



Maskhur, M.Ag

Visi : "Terwujudnya Fakultas yang terkemuka dan kompetitif di tingkat global dalam pengembangan harmonisasi ilmu dan agama di bidang Ushuluddin Adab dan Dakwah menuju masyarakat yang salih, cerdas, unggul, dan moderat"

JAS-ANZ



Catatan: Bagian ini dipotong rapi oleh mahasiswa di tempat percetakan untuk menyesuaikan ukuran naskah skripsi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Dewi Halimatus Sa'diyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Podo Gg 08 No 37, RT 05/RW 02 Kecamatan  
Kedungwuni Kabupaten Pekalongan  
No. Handphone : 0877-9275-9565  
Email : dwidiyah71@gmail.com

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Fahqomi  
Nama Ibu : Tasumi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam  
Alamat : Podo Gg 08 No 37, RT 05/RW 02 Kecamatan Kedungwuni  
Kabupaten Pekalongan

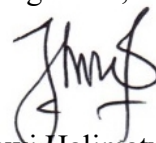
### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 01 Podo tahun 2012
2. SMP Islam Walisongo Kedungwuni tahun 2015
3. SMK Muhammadiyah Bligo tahun 2018
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 19 Desember 2022

Mengetahui,



Dewi Halimatus Sa'diyah

NIM. 3518068

**TEKNIK KONSELING *CLIENT CENTERED* UNTUK  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM *I NOT  
STUPID TOO 2***

Oleh  
Dewi Halimatus Sa'diyah  
NIM. 3518068  
Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
e-mail : [dwidiyah71@gmail.com](mailto:dwidiyah71@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine client-centered counseling techniques to overcome juvenile delinquency in the film *I Not Stupid Too 2*. This research uses qualitative virtual ethnographic methods. This type of research uses library research. The data collection techniques used are online observation and documentation. The analysis used in this study is cyber media analysis with media space, media documents, media objects, experiences. The results showed that juvenile delinquency can be overcome by means of client-centered counseling techniques by actively listening, asking questions, providing support, facilitating, getting closer to clients so that clients get the best solution in solving their problems.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik konseling *client centered* untuk mengatasi kenakalan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2*. Penelitian ini menggunakan metode etnografi virtual kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi online dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis media siber dengan ruang media, dokumen media, objek media, pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja bisa diatasi dengan cara teknik konseling *client centered* dengan mendengarkan aktif, bertanya, memberikan dukungan, memfasilitasi, mendekatkan diri kepada klien sehingga klien mendapatkan solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalahnya.

**Kata Kunci:** Teknik Konseling *Client Centered*, Kenakalan Remaja

**PENDAHULUAN**

Kenakalan remaja melingkupi seluruh perilaku yang diperbuat remaja yang keluar dari norma hukum pidana. Perilaku tersebut, akan membebani

orang yang ada disekitarnya bahkan dirinya sendiri. Kenakalan ini ialah sebuah perilaku yang menyimpang hukum, norma serta peraturan yang terdapat di masyarakat maupun pelakunya adalah usia anak-anak dan remaja yang mengalami perubahan menuju remaja. Banyaknya kenakalan yang ditimbulkan disekolah disebabkan oleh beberapa faktor meliputi beranekaragam komunitas, keluarga serta dari dirinya sendiri.<sup>1</sup>Permasalahan kenakalan remaja di Indonesia bisa dikatakan cukup memprihatinkan oleh masyarakat umum. Terdapat sebanyak 37 kasus kekerasan di berbagai tingkat pendidikan dari kurun waktu bulan Januari hingga April tahun 2019 yang dikutip dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Sering kali permasalahan lainnya yang dilakukan seorang remaja yaitu tawuran antar pelajar, seperti yang telah diutarakan Komisi Perlindungan Anak Indonesia bahwasanya dari tahun ke tahun angka tawuran antar pelajar semakin bertambah, tahun 2018 data tawuran antar pelajar mengalami kenaikan sebesar 14% yang semula sebesar 12,9% di tahun 2017. Peningkatan kenakalan remaja dari hari ke hari semakin bertambah frekuensi. Hal ini akan merugikan bangsa Indonesia pada tahun 2025 ketika berada di posisi bonus demografi. Oleh sebab itu, sesegera mungkin persoalan ini harus ditanggulangi bersama.<sup>2</sup>

Menurut Santrock beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh pada kenakalan remaja ada dua, meliputi faktor internal serta eksternal. Adapun faktor internal yang asalnya dari pribadi remaja tersebut sendiri contohnya;

---

<sup>1</sup> Moh Rifa'I, *Pai Interdisipliner*, (Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama, 2012), hlm. 29.

<sup>2</sup> Zulfikar Abbas Pohan, Mhd dkk, *Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja*, *Journal Of Islamic Studies Volume 1 No 1*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), hlm. 3-4.



kelemahan mengontrol diri serta krisis identitas. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan maupun dari luar remaja itu sendiri, contohnya; pengaruh dari lingkungan sekitarnya, kurangnya pemahaman mengenai agama, kurang perhatian serta kasih sayangnya kedua orang tua.<sup>3</sup>

Solusi untuk pengendalian kenakalan remaja meliputi: kelemahan dalam mengontrol diri serta gagalnya mencapai identitas peran dapat ditanggulangi menggunakan prinsip keteladanan, dari guru dan keluarga untuk memberikan motivasi, remaja dapat menyalurkan jiwanya untuk berbagai kegiatan yang positif, remaja pintar memilih lingkungan serta teman yang baik, orang tua berperan untuk memberikan arahan dengan siapakah mereka bergaul, menciptakan ketetapan hatinya supaya tidak mudah terpengaruh teman sebayanya apabila nanti tidak sesuai yang diinginkan.<sup>4</sup>

Melihat besarnya dampak yang diakibatkan oleh kenakalan remaja, maka kenakalan remaja perlu untuk diatasi, dan salah satu cara mengatasinya adalah dengan menggunakan konseling *client centered*. Konseling *client centered* yaitu sebuah teknik dimana klien itu sendiri yang berperan untuk memecahkan permasalahannya sendiri supaya kepribadiannya klien tersebut tercapai secara sistematis. Alasan menggunakan konseling *client centered*, yakni akan membuat sadar orang tua bahwa anak sangat membutuhkan peran orang tua dalam perkembangan sikap anak. Konseling berpusat pada klien digunakan untuk melihat secara positif kepribadiannya manusia. Salah satu film yang

---

<sup>3</sup> Een dan Umbu Tagela dkk, Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, *jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 4*, no. 1, (Salatiga:Universitas Kristen Satya Wacana,2020), hlm. 34-35.

<sup>4</sup> Dadan Sumara dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, no. 2 (2017), hlm. 349-352.

mengangkat mengenai permasalahan kenakalan remaja dengan konseling *client centered* yaitu film *I Not Stupid Too 2*, merupakan film yang disutradarai oleh Jack Neo tersebut mengisahkan mengenai kehidupan seorang remaja yang bernama Tom dan Chengcai. Dia mengalami kenakalan remaja dikarenakan minimnya perhatian oleh orang tua. Dimana orang tua Tom yang kurangnya perhatian oleh orangtua. Dimana orangtua Tom yang begitu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak memperhatikan perkembangan Tom, Sedangkan kehidupan Chengcai ini tidak mendapat dukungan dari ayahnya yang bernama Mr. Lim, sebab ayahnya tidak menyukai hobby sang anak yaitu bela diri dikarenakan ayahnya tidak ingin Chengcai menjadi anak yang gagal seperti dirinya yang menjadi mantan narapidana. Film ini bermaksud untuk menyadarkan orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anak dan memberi dukungan apa yang disukai oleh anak.

Kehidupan seorang remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja, dan dia mengatasi permasalahannya dengan konseling *client centered* dan dibantu oleh orang tuanya. Berikut adalah salah satu cuplikan yang dialami pemeran utama, Tom dan Chengcai mengalami masalah kenakalan remaja seperti; membuat keributan di sekolah, membantah nasihat dari orang tua, bersikap kasar kepada orang tua, mencuri, berkelahi, menonton video porno. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam film juga dilakukan oleh orang tua dari Tom dengan menggunakan konseling *client centered* yaitu dengan mengembangkan

potensi yang di miliki oleh Tom.<sup>5</sup> Sehingga penulis tertarik dan akan melakukan penelitian untuk membuktikan “**Teknik Konseling Client Centered Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film I Not Stupid Too 2**”.

Alasan peneliti memilih sebuah film untuk dijadikan bahan penelitian dengan mengambil kasus kenakalan remaja yaitu karena film itu bagus dan sangat cocok untuk ditonton diberbagai usia, film juga mencontoh dari kisah-kisah yang ada dikehidupan nyata, dan pesan-pesannya pun sampai kepada kita yang menonton film tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian pada penelitian *library research* atau kajian pustaka. *Library research* yaitu munculnya argumentasi pemikiran ilmiah yang menggambarkan hasil kajian Pustaka beserta hasil pola pikir penulis terkait sebuah permasalahan yang mengandung topik tertentu yang berisi sejumlah ide terkait data yang diperoleh untuk sumber perpustakaan.<sup>6</sup>

Pendekatan yang dipakai pada penelitian merupakan pendekatan Etnografi Virtual atau bisa disebut metodologi riset bidang kualitatif yang disesuaikan melalui teknik riset etnografi yang dipelajari secara efektif,

---

<sup>5</sup> Anggriani Kartini Julianna, Analisis Film I Not Stupid Too 2, Youtube, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dalam Video pada menit ke 29:29 sampai 1:36:43.

<sup>6</sup> Mestika Zed dan Moch. Eko Ikhwantoro dkk, Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, (Malang: *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, 2019), hlm. 66.

misalnya komunitas dan budaya. Kehadiran internet beserta perangkat juga komunikasi termediasi komputer menjadi studi lapangan metode ini. Sebab, tata cara yang dilakukan dalam etnografi serta berlaku pada etnografi virtual, dengan beberapa ulasan penting harusnya klasifikasi dan keterangan missal; keabsahan sumber atau objek dan data yang diunggah oleh mereka.

Secara sederhana, tata cara yang menjadi pijakan para peneliti etnografi virtual terdiri atas; masuk ke dalam sasaran budaya, mendapatkan dan melakukan analisis data dari objek, memastikan bentuk data yang sesuai fakta di lapangan, memastikan etika riset berjalan dengan baik, memberikan kesempatan kepada objek atau anggota komunitas yang diteliti memberikan *feedback*, dan wajib keluar komunitas tersebut setelah melakukan riset (Akturan, 2009; Hine, 2015; Kozinets, 2002).<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Konseling *Client Centered*

##### 1) Pengertian Konseling *Client Centered*

Sesuai pemaparan Carl Roger mengatakan bahwasanya *client centered* merupakan konseling non-direktif, menerangkan bahwasanya konseling *client centered* merupakan sebuah metode yang digunakan dalam bimbingan konseling dimana kliennya lah yang menjadi pusat

---

<sup>7</sup> Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 31.

konseling bukan konselornya. Carl Ransom yakni tokoh yang mengembangkan konseling *client centered*, dimana merupakan psikolog klinis yang mendalami psikoterapi dan konseling. *Client centered* sebagaimana pemaparan Roger dalam Mc.loed ialah sebuah metode konseling dimana kliennya lah yang sangat berperan dan dibebaskan untuk mencari jalan keluar sendiri terhadap permasalahan yang tengah dihadapinya. Perihal tersebut memberikan arti bahwasanya dalam teknik ini peranan seorang konselor hanya memberikan dorongan, mempengaruhi serta mengarahkan klien supaya bisa mencari dan meninjau jalan keluarnya sendiri.<sup>8</sup>

Dalam penerapan konseling *client centered* terdapat beberapa teknik yaitu meliputi: adalah sebagai berikut: mendengarkan aktif (*active listening*), bertanya (*questioning*)), memberikan dukungan (*Supporting*), memfasilitasi (*facilitating*), mendekati diri.<sup>9</sup>

### **1) Tujuan Konseling *Client Centered***

Konseling *Client Centered* memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan kepribadian klien dengan cara berdiri sendiri, integral, maupun memiliki potensi dalam menyelesaikan permasalahan sendiri. Kepribadian integral merupakan struktur kepribadian yang terbagi dalam makna yang sesuai dengan citra diri ideal dan realitas yang sesungguhnya, kepribadian yang berdiri sendiri merupakan kepribadian yang dapat membuat pilihan sendiri

---

<sup>8</sup> Gerald Correy, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 91.

<sup>9</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.273-274.

atas dasar kemampuan dan tanggung jawab, terlepas dari individu lain, sebelum membuat pilihan tentulah seseorang wajib memahami diri sendiri, lalu kondisi diri yang haruslah dia terima.<sup>10</sup>

## **2. Kenakalan Remaja**

### **1) Pengertian Kenakalan Remaja**

Menurut Kartono bahwa Kenakalan remaja berdasarkan bahasa Inggris yaitu *Juvenile delinquency*, 2 kata ini diaplikasikan dengan bersamaan sehingga menjadikan sebutan remaja yang nakal. *Juvenile* asalnya dari bahasa Latin "*juvenilis*" dengan arti anak muda, ciri karakteristik ketika muda, sifat khas di masa remaja. Sedangkan kata *delinquency* asalnya dari bahasa Latin "*delinquere*" artinya tersia-sia, lalu arti diperlebar menjadi kriminal, pelanggaran peraturan, jahat, pengganggu, pembuat keributan, peneror, tidak bisa diluruskan kembali, aniaya, asusila, dan lainnya. Kenakalan remaja secara umum adalah perilaku kejahatan pada anak muda, dengan gejala sakit secara sosial terhadap remaja dan anak yang diakibatkan satu bentuk pelalaian sosial, maka mereka itu menumbuhkan perilaku menyimpang.<sup>11</sup>

Anak remaja yang berbuat kenakalan biasanya kurang mempunyai pengendalian diri. Secara umum, remaja sangatlah egosentris, maupun suka melecehkan harga diri mereka. Dibawah motif yang memotivasi

---

<sup>10</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung:Alfa Beta, 2009), hlm. 100.

<sup>11</sup> Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm.6.

mereka untuk berbuat kejahatan diantaranya; (1) untuk memuaskan kecenderungan keserakahan, (2) Menambah dorongans eksual dan agresivitas, (3) *Mis-parenting, mis-education* orang tua maka anak akan lemah dan manja secara mental, (4) Keinginan guna berkumpul dengan teman sebaya, maupun kegemaran guna menirunya, (5) Kecenderungan untuk membawa patologis ataupun abnormal, dan (6) Konflik diri, lalu mempergunakan mekanisme pertahanan dan pelarian diri yang tidak rasional.

## **2) Aspek aspek *Emotional Well-being***

Menurut Jensen bahwa Kenakalan remaja dapat dibagi kedalam 4 aspek yaitu:

- a. Kenakalan yang memunculkan korban fisik terhadap individu lain, misal suka berkelahi, pembunuhan.
- b. Kenakalan yang memunculkan korban materi,. Seperti melakukan pencurian, pencopetan, pemerasan, perusakan.
- c. Kenakalan sosial yang mengancam diri sendiri maupun individu lain seperti melacurkan diri, berhubungan seksual.
- d. Kenakalan yang menyimpang dari peraturan maupun status seperti melarikan diri dari rumah, membolos.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Putri Lailatun Nuzul dkk, Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja, (*Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 8, Nomor 1, Maret 2021), hlm. 70.

## **B. Analisis Penelitian**

### **1. Analisis Teknik Konseling *Client Centered* Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film *I Not Stupid Too 2***

Konseling *client centered* adalah metode konseling yang mana peran yang terpenting merupakan klien, klien dibiarkan mencari solusi sendiri untuk permasalahan yang mereka alami. Teknik ini hanyalah untuk mempengaruhi, mengarahkan, memberi motivasi pada klien untuk bisa berpikir sendiri atau menemukan solusi atas masalahnya. Beberapa teknik konseling *client centered* guna menangani kenakalan remaja yaitu:

#### 1. Sebagai Mendengarkan Aktif

Berdasarkan hasil observasi online dan dokumentasi didalam film *I Not Stupid Too 2*, konselor berperan menjadi pendengar aktif. Dilihat dari masalah kenakalan remaja dalam film. Disini remaja memiliki konflik antara remaja dengan lingkungan rumah, di lingkungan luar ataupun di lingkungan sekolah. Kebanyakan remaja dalam film *I Not Stupid Too 2* disini mengalami konflik kenakalan remaja dengan keluarganya. Karena mereka selalu mendapat perlakuan kasar seperti dipukuli oleh orang tuanya, selalu dituntut untuk mengedepankan prestasi dalam pendidikannya tanpa melihat dan mendengarkan jika mereka mempunyai bakat yang mereka pendam. Akan tetapi konflik ini bisa teratasi dengan adanya peran konselor sebagai pendengar aktif yang menjadi tempat penghubung antara remaja dengan orang yang bersangkutan dengan konfliknya. Dalam menjadi pendengar aktif, konselor hanya mendengarkan apa yang konseli bicarakan.



Peran konselor sebagai pendengar aktif ini selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori serta Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. Bahwa konselor memperhatikan konseli, sensitif pada kalimat ataupun kata yang dikatakan, bahasa dan intonasi konseli.<sup>13</sup>

## 2. Sebagai Penanya

Berdasarkan observasi online dan dokumentasi dalam film *I Not Stupid Too 2*, konselor menggunakan teknik bertanya kepada konseli. Konselor bertanya tentang bakat seperti apa yang disukai oleh konseli sehingga konselor bisa mengarahkan bakat tersebut untuk hal-hal yang lebih baik dan membuat kemajuan dalam konseli kedepannya.

Peran konselor menggunakan teknik bertanya terhadap konseli ini selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori dan Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. bahwa konselor akan menggali informasi yang lebih dalam dari konseli. Dalam bertanya, ada dua jenis pertanyaan, yaitu: pertanyaan tertutup yang hanya memberikan kesempatan ya atau tidak ada jawaban dan pertanyaan terbuka menggunakan kata-kata pertanyaan seperti: apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).<sup>14</sup>

## 3. Sebagai Pemberi Dukungan

Berdasarkan observasi online dan dokumentasi dalam film *I Not Stupid Too 2*. Konselor memberikan dukungan terhadap konseli. Setelah

---

<sup>13</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 271.

<sup>14</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 272.

konselor bertanya dengan konseli, konselor memberikan dukungan mengenai bakat yang dimiliki oleh konseli, guna untuk memotivasi atau memberikan semangat terhadap konseli dalam mengembangkan bakat tersebut.

Peran konselor menggunakan teknik dukungan, selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori dan Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. Bahwa Konselor memberi dukungan secara memberi perhatian penuh pada konseli secara aktif mendengarkan suatu hal yang dikatakan konseli, semakin dengan menurut psikologis, atau menanggapi dengan dukungan penuh. Tetapi, teknik ini bisa menjadi *counterproductive* dikarenakan konselor memberi dukungan yang sangat berlebih.<sup>15</sup>

#### 4. Memfasilitasi

Berdasarkan observasi online dan dokumentasi dalam film *I Not Stupid Too 2*. Konselor menggunakan teknik memfasilitasi dengan memberikan sebuah ponsel baru dan mengajak liburan, dengan tujuan untuk membantu menyadarkan konseli dan mengajarkan konseli guna berbicara jujur maupun menjauhi hal-hal yang bersifat negatif.

Peran konselor menggunakan teknik memfasilitasi konseli, selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori dan Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. Bahwa untuk memberdayakan konseli dalam mewujudkan tujuan mereka. Ada sejumlah cara khusus agar konselor bisa

---

<sup>15</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 273.

memfasilitasi klien mereka seperti: berfokus pada perlawanan pada konseli membantu konseli guna menyadarinya, mengajarkan konseli agar fokus terhadap dirinya sendiri maupun perasaan, mengajarkan konselor agar berbicara jujur dan langsung, dan memunculkan kondisi yang aman yang memberi konseli keberanian dalam mengambil risiko.<sup>16</sup>

#### 5. Mendekatkan Diri

Berdasarkan observasi online dan dokumentasi dalam film *I Not Stupid Too 2*. Konselor menggunakan teknik mendekati diri. Setelah adanya permasalahan kenakalan remaja, terdapat tindak lanjutnya. Konselor mulai mendekati diri terhadap konseli, seperti: memberi perhatian, menemani dalam mengerjakan tugas sekolah, mengajak dinner time berdua, dan mengantar jemput ke sekolah.

Peran konselor menggunakan teknik mendekati diri, selaras dengan teori Corey dalam buku *Teori maupun Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. Bahwa Potensi konselor dalam membuka informasi pribadi bertujuan menjadikan konseli terbuka.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian ini menggunakan teori Corey dalam buku *Teori maupun Teknik Konseling* karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. fungsi konselor yaitu sebagai pendengar aktif, konselor bertanya kepada konseli, konselor memberikan dukungan,

---

<sup>16</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 273.

<sup>17</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi dkk, *Teori dan Teknik Konseling Cetakan Pertama*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), hlm. 275.

konselor memfasilitasi konseli, konselor mendekati diri terhadap konseli. Alasan peneliti menggunakan teori Corey dalam buku Teori maupun Teknik Konseling karya Dra. Gantina Komalasari, M.Psi ini karena teori ini sesuai dengan apa yang dibahas oleh peneliti sehingga mengkaji dan menganalisis dengan baik serta menjawab dari rumusan masalah “bagaimana teknik konseling client centered untuk mengatasi kenakalan remaja di film *I Not Stupid Too 2*”.

## **2. Analisis Gambaran Kenakalan Remaja Dalam Film *I Not Stupid Too 2***

Kenakalan remaja merupakan tindakan menyimpang yang diperbuat seorang remaja, bersifat menyimpang norma serta ketentuan hukum yang ada di masyarakat, sehingga merugikan orang lain. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, sehingga akan diuraikan dengan jelas terkait deskripsi kenakalan remaja yang ada di film *I Not Stupid Too 2* mencakup:

### **1. Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, didalam film terdapat kenakalan remaja seperti tidak mengerjakan tugas sekolah yang mengakibatkan siswa tidak diperbolehkan untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Alasan siswa tidak mengerjakan tugas sekolah karena mereka merasa tidak paham mengenai mata pelajaran bahasa Cina, menurut siswa tersebut guru dalam mengajar bahasa Cina tidak asik sebab guru tersebut selalu menuntut akan nilai siswa harus tinggi tanpa mengapresiasi kemampuan siswa dan tanpa memberikan motivasi terhadap siswa.

2. Membawa CD Porno di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, didalam film terdapat kenakalan remaja seperti membawa CD porno didalam sekolah yang mengakibatkan Tom mendapat hukuman cambuk, sedangkan Chengcai mendapat hukuman di dikeluarkan dalam sekolah. Dalam film ini, perbuatan tercela tersebut karena pengaruh pergaulan dari teman-temannya di sekolah.

3. Tawuran

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, didalam film terdapat kenakalan remaja seperti Tawuran di luar sekolah maupun di luar rumah. Tawuran tersebut terjadi karena atas tidak sengaja ketika Tom sedang berjalan kemudian tidak sengaja menyenggol pundak salah satu preman, dan preman itu tidak terima yang mengakibatkan mengundang teman preman lainnya untuk mengkroyok Tom dan Chengcai.

4. Merampok

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, didalam film terdapat kenakalan remaja seperti merampok. Perbuatan tersebut diakibatkan karena pengaruh dari lingkungannya yaitu geng preman-preman. Dimana dalam film tersebut, seorang ketua preman menyuruh Tom dan Chengcai untuk merampok salah satu toko elektronik di sebuah mall. Dari perbuatan tersebut, ada keinginan kembali untuk merampok, seperti di adegan dimana Tom dan

Chengcai sedang membutuhkan uang untuk membayar uang tebusan kepada polisi gadungan. Tom dan Chengcai berniat untuk melakukan merampok kalung emas milik sang nenek yang berada dijalan.

## 5. Merokok

Berdasarkan hasil observasi online pada film *I Not Stupid Too 2*, di dalam film remaja merokok disebabkan oleh pengaruh lingkungannya seperti: terbiasa melihat ayahnya merokok, berada dilingkungan teman-teman seumurannya yang merokok.

Jadi kesimpulan diatas, sesuai dengan pendapat Kartini Kartono yang sudah penulis tulis di bab 2 yaitu tawuran dan merokok. Namun tidak terdapat kenakalan remaja di dalam film *I Not Stupid Too 2* seperti: mengkonsumsi minuman keras atau alkohol, melakukan hubungan seks diluar nikah, perjudian, dan narkoba.

Menurut Kartono, tawuran siswa adalah tawuran massal yang merupakan perilaku kekerasan antar kelompok siswa terhadap kelompok siswa lain dari sekolah lain. Tawuran antara mahasiswa harusnya hanyalah salah satu bentuk kenakalan remaja. Masih terdapat banyak masalah kriminal dan psikologis yang seringkali diperbuat oleh remaja.<sup>18</sup>

Klinke & Meeker Menyebutkan bahwasanya motif perokok merupakan relaksasi. Secara merokok bisa menurunkan ketegangan,

---

<sup>18</sup> Kartini kartono, *Patologi Sosial; Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 102.

memfasilitasi konsentrasi, relaksasi, serta pengalaman menyenangkan.<sup>19</sup>

## **KESIMPULAN**

Konseling *client centered* ialah teknik konseling yang mana peran yang sangatlah penting merupakan klien itu sendiri, klien dibiarkan mencari solusi sendiri untuk permasalahan yang dihadapinya. Menurut Carl Ransom Rogers, disebutkan bahwasanya konseling yang berfokus kepada klien merupakan teknik dalam bimbingan dan konseling yang merupakan pusat ialah klien dan bukan konselor. Adapun teknik-teknik konseling *client centered* yaitu: mendengarkan aktif, bertanya, memberikan dukungan, memfasilitasi, dan mendekati diri.

Kenakalan remaja secara umum merupakan perilaku kejahatan pada anak muda, dengan gejala sakit secara sosial terhadap remaja dan anak-anak yang diakibatkan oleh satu bentuk pelalaian sosial, maka merek tersebut menumbuhkan perilaku yang tidak sesuai. Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti: mengkonsumsi minuman keras, merokok, melakukan hubungan seksual, perjudian, tawuran dan narkoba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>19</sup> Rizky septi Nugroho, Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya), (*Jurnal Ilmiah: Departemen Sosiologi FISIP. Universitas Airlangga, 2017*), hlm. 3.

Dewi Halimatus sa'diyah, *Teknik Konseling Client Centered untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film I Not Stupid Too 2*

Abbas Pohan, Zulfikar dkk. 2022. Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja, *Journal Of Islamic Studies Volume 1 No 1*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Arikunto, Suharshimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Correy, Gerald. 2015. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Dani Rosada, Ulfa. 2016. Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapan Dalam Praktiknya. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.

Diniaty, Amirah. 2009. *Teori-teori Konseling*. Pekanbaru: Daulat Riau.

Drajat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*,. Jakarta: Bulan Bintang.

Dokumentasi film *I Not Stupid Too 2*. Dalam [https://wikipedia.org/wiki/I\\_Not\\_Stupid\\_Too](https://wikipedia.org/wiki/I_Not_Stupid_Too) diakses pada 17 Oktober 2022

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ginarsih, Inggit. 2019. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kenakalan Siswa Di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah. *Skripsi*. Lampung Tengah: Institut Agama Islam Negeri Metro.



Dewi Halimatus sa'diyah, *Teknik Konseling Client Centered untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film I Not Stupid Too 2*

Hanani Muflihatun, Estu. 2010. Materi dan Metode Pendidikan Islam Dalam Film I Not Stupid Too 2. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Karlina, Lilis . 2020. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Kartini Julianna, Anggriani. 2022. Analisis Film I Not Stupid Too 2. *Youtube*. diakses dalam Video pada menit ke 29:29 sampai 1:36:43.

Kartono, Kartini. 2019. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kiptiyah. 2018. Pengaplikasian Person Centered Counseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kalasan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.

Kuswandi, Kadar dkk. 2019. Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Kabupaten Lebak. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*: Poltekkes Kemenkes Banten, Indonesia.

Limbong, Tonni dkk. 2020. *Media dan Multimedia Pembelajaran Teori &Praktik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

M. Masjkur. 2016. Penyalah Gunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Islam, at *Tuhfah Jurnal Keislaman Vol.5, No 9, Edisi 1 Juli-Desember 2016*. IAI Sunan Giri Bojonegoro: Dosen tetap Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Moch. Ikhwantoro, Eko dan Mestika Zed dkk. 2019. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. Malang: *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2).

Moh Rifa'I. 2012. *Pai Interdisipliner*. Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama.

Dewi Halimatus sa'diyah, *Teknik Konseling Client Centered untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film I Not Stupid Too 2*

- Moleong, Lexsy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Sodik, Ali dan Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- M. Surya. 1994. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Bandung: Bhakti Winaya.
- M. Surya. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana Volume XIII No. 2*.
- Nugroho, Rizky septi. 2017. Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya). *Jurnal Ilmiah: Departemen Sosiologi FISIP. Universitas Airlangga*.
- Nuzul, Putri Lailatun dkk. 2021. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan Volume 8, Nomor 1*.
- Paramitha, Yulia . 2019. Pengaruh Pendekatan Client Centered Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 7 Kisaran. *Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.
- Reza sauqi, Kamaludin. 2015. Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film dalam Meningkatkan Self Esteem Anak di Yayasan Setara Semarang. *Skripsi. Semarang, Universitas Negeri Semarang*.

Dewi Halimatus sa'diyah, *Teknik Konseling Client Centered untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Film I Not Stupid Too 2*

Rori, Peggy Lusita Patria. 2015. Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, (*Jurnal Holistik*, Tahun VIII No. 16/ Juli-Desember).

Setiawan, Marwan.2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharya, Reza. 2019. Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja Kecamatan Samarinda Seberang. e-Journal Sosiatri-Sosiologi.

Sumara, Dadan dkk. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, no. 2.

Syifaunnufush, Amelia Dwi dkk. 2017. Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orang tua. Yogyakarta: *Jurnal Psikologi Integratif Vol. 5, Nomor 1*.

Tagela, Umbu, Een dkk. 2020. Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 4*. no. 1. Salatiga:Universitas Kristen Satya Wacana.

Widyawati, Lilis. 2021. Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung:Alfa Beta.

Willis, Sofyan. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani, Wiwin. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. IKIP Siliwangi. Siliwangi: *Jurnal Vol. 2*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN  
WAHID PEKALONGAN

Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161, Telp. (0285) 412575  
ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](https://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : <https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Halimatus Sa'diyah  
NIM : 3518068  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam/ Ushuluddin Adab dan Dakwah  
E-mail address : [dwidiyah71@gmail.com](mailto:dwidiyah71@gmail.com)  
No. Hp : 087792759565

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain  
(.....)

yang berjudul : Teknik Konseling *Client Centered* untuk Mengatasi Kenakalan Remaja dalam Film *I Not Stupid Too 2*.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 9 Maret 2023



( Dewi Halimatus Sa'diyah )

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk  
(Flashdisk dikembalikan)